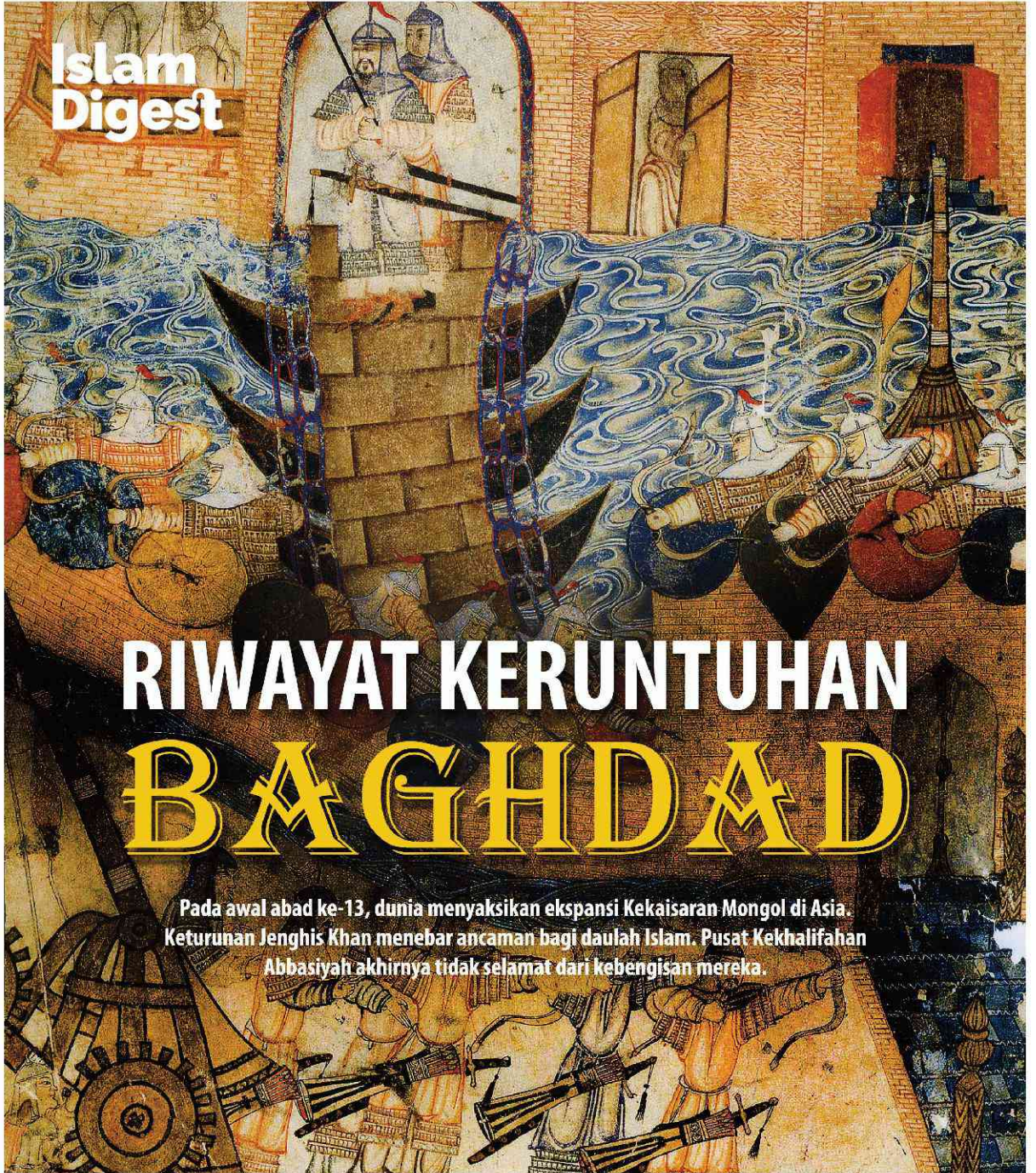




Islam
Digest

RIWAYAT KERUNTUHAN BAGHDAD

Pada awal abad ke-13, dunia menyaksikan ekspansi Kekaisaran Mongol di Asia. Keturunan Jenghis Khan menebar ancaman bagi daulah Islam. Pusat Kekhalifahan Abbasiyah akhirnya tidak selamat dari kebengisan mereka.

DOK WIKIPEDIA/DAVID AL-RENDRA/PURNAMAS PUBLIKA

MOZAIK

OLEH: HASANUL RIZQA

Ada banyak metode untuk memahami sesuatu. Salah satunya dengan ibarat atau perumpamaan. Cara itu pun tampak dalam Alquran. Ibnu Qayyim al-Jauziyah dalam karyanya, *Al-Amsal fil Qur'an*, mengatakan, Kitabullah mengandung banyak perumpamaan. Hal itu tidak akan diketahui kecuali oleh orang-orang yang berilmu. Perumpamaan merupakan persamaan antara sebuah hal dan hal lainnya yang dari sisi hukum atau penalaran dapat dimengerti.

Mana'ul Qathan dalam *Mabathits fi Ulumil Qur'an* menyebutkan beberapa hikmah adanya perumpamaan dalam Alquran. Pertama-tama, pengibaratkan adalah cara untuk memberikan peringatan dan pelajaran kepada manusia. Di samping itu, metode demikian juga dapat menyingkap hakikat sesuatu yang semula tidak terasa, tetapi kemudian menjadi sangat jelas.

Perumpamaan dalam Alquran

Nyala Api

Dalam surah al-Baqarah ayat 17, Allah berfirman, yang artinya, "Perumpamaan mereka seperti orang-orang yang menyalaikan api. Setelah menerangi sekelilingnya, Allah menyapukan cahaya (yang menyinari) mereka dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat."

Ayat tersebut mengibaratkan petunjuk kebenaran dari Allah Ta'ala sebagai nyala api. Adapun kaum yang semula menerima cahaya itu adalah kaum munafik. Maknanya adalah Allah telah memberikan kepada mereka petunjuk kebenaran. Namun, kaum yang fasik itu tidak berpegang teguh pada petunjuk tersebut sehingga pantaslah terjemur dalam kebingungan dan kesesatan.



DOK PIRESE



DOK PIRESE

Air Hujan

Dalam surah Yunus ayat 24, Allah mengibaratkan kehidupan dunia seperti halnya air hujan. Artinya, "Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, hanya seperti air (hujan) yang Kami turunkan dari langit, lalu tumbuhlah tanaman-tanaman bumi dengan subur (karena air itu), di antaranya ada yang dimakan manusia dan hewan ternak."

Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan berbuah dan pemiliknya mengira bahwa mereka pasti menguasainya (memetik hasilnya), datangnya kepadanya azab Kami pada waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanaman)-nya seperti tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin."

Disabilitas

Sementara itu, dalam surah Hud ayat 24 Allah membandingkan antara kaum kafir dan mukmin. Yang satu diibaratkannya sebagai orang yang mengalami disabilitas. Arti ayat tersebut, "Perumpamaan kedua golongan orang kafir dan mukmin, seperti orang buta dan tuli dengan orang yang dapat melihat dan dapat mendengar. Samakah kedua golongan itu? Maka tidakkah kamu mengambil pelajaran?"

Mereka yang buta dan tuli berarti tidak dapat menggunakan indranya dengan sempurna. Kehilangan penglihatan dan pendengaran menyebabkan ketidakmampuan dalam menyaksikan kebenaran yang sampai kepadanya. Disabilitas itu tak sekedar dimaknai lahiriah, tetapi utamanya batin. Yakni, hati yang tertutup dari cahaya petunjuk Ilahi. ■

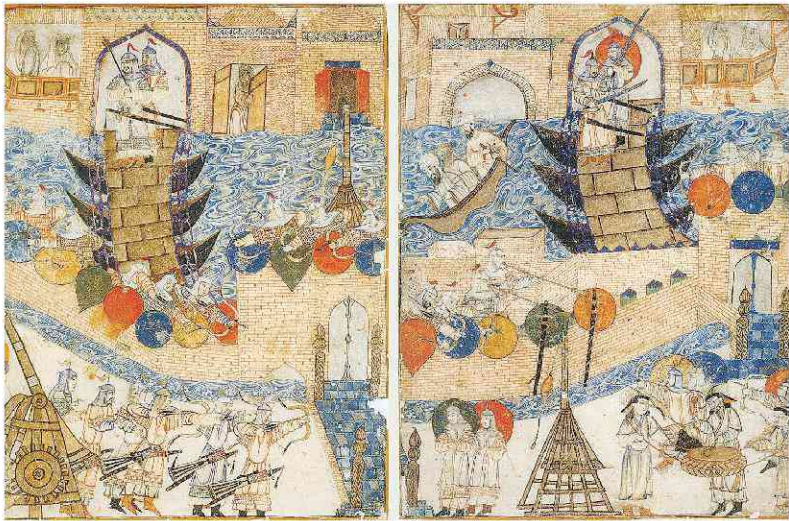


DOK PIRESE

[illegible]

Jatuhnya Kota 1.001 Malam

FOTO: FOTO DOK WIKIPEDIA



Pasukan Hulagu Khan dapat menembus benteng Kota Baghdad pada 10 Februari 1258.

OLEH HASANUL RIZQA

Selama ratusan tahun Baghdad menjadi pusat peradaban Islam. Kota Seribu Satu Malam—begitu julukannya—berdiri sejak abad kedelapan Masehi. Raja kedua Dinasti Abbasiyah, Abu Ja'far Abdullah al-Manshur, membangun kota yang dilirai Sungai Tigris itu pada 767.

Memasuki abad ke-13 M, Kekhalifahan dipimpin seorang penguasa yang berwatak lemah, Abu Ahmad Abdullah al-Musta'shim Billah. Menurut Hepi Andi Bastoni dalam *Sejarah Para Khalifah*, pemimpin Abbasiyah itu cenderung mengantungkan pemerintahan pada wazirnya, Mu'ayyiddin al-Alqami. Pada kemudian hari, pertama menteri yang berkhianat Syiah Rafidhah itu ternyata berkhianat sehingga menjuruskan sang khalifah dan seluruh Baghdad ke dalam bahaya.

Al-Musta'shim Billah mulai berkuasa sejak Desember 1242. Selama 15 tahun memerintah, ia menghadapi banyak tantangan, baik dari dalam maupun luar negeri. Di atas itu semua, ancaman yang paling besar dihadapinya adalah Imperium Mongol. Pada mulanya Mongol adalah sebuah bangsa yang hidup nomaden di kawasan stepa Asia Timur. Mereka terdiri atas beberapa klan. Yang terkutuk di antaranya kemudian membentuk konfederasi suku-suku.

Pada akhir abad ke-12 M, Temujin tampil sebagai tokoh yang mampu menyatukan mayoritas suku-suku Mongol. Sejak 1210, pemimpin yang masyhur dengan gelar Jenghis Khan (harfiah: penguasa universal) itu mengawali perluasan wilayah negerinya. Seluruh utara Cina kemudian berhasil dikuasainya.

Dalam taktik pertempuran, pasukan Mongol sering menjalankan strategi teror. Caranya adalah membuat kegaduhan di sekitar benteng musuh dengan suara-suara, seperti gemerincing lonceng atau ketukan logam berulang-ulang. Alhasil, lawan tidak hanya merasa terus diintai, tetapi juga sukar memprediksi rangkaian aksi yang akan dilakukan bala tentara Mongol.

Jenghis Khan juga selalu memberikan kesempatan kepada pemimpin daerah yang akan diserangnya untuk menyerah. Tawaran itu disampaikan beberapa kali. Apabila lawan tidak bersedia mengangkat bendera putih, pasukan Mongol bakal menyerang wilayahnya tanpa ampun. Selama pendudukan akan dihabisi. Semua bangunan setempat akan diratakan dengan tanah. Itu pula yang akhirnya terjadi pada Baghdad.

Sebenarnya hingga 1220 Mongol belum menimbulkan masalah bagi Islam. Khwarazmi, yang menguasai sebagian Asia Tengah dan Iran, merupakan jiran yang berbatasan langsung dengan imperium tersebut. Saat itu Jenghis Khan masih berfokus memerangi Dinasti Jin yang berpusat di Zhongdu (Beijing). Menginvasi negeri Muslim yang terletak di sisi barat kenajannya belum menjadi pertimbangan.

Alih-alih menyerang, Jenghis Khan lebih suka Mongol membuka hubungan diplomatik dengan Khwarazmi. Tujuannya menjalin perniagaan yang saling menguntungkan dengan dinasti Muslim tersebut. Namun, raja Khwarazmi Shah Muhammad II ternyata tidak memercayainya. Sejumlah utusan yang dikirim sang klan malah dibantainya habis.

Pembunuhan itu menyulut amarah Mongol. Jenghis Khan segera memimpin pasukannya untuk menyerang Khwarazmi. Panik, Muhammad II berusaha kabur, tetapi kemudian tewas dalam perarian. Sejak itu, tamaduh riwayat daulah Islam tersebut.

Kini, tidak ada lagi yang memisahkan antara Abbasiyah dan Mongol. Ketika al-Musta'shim naik takhta di Baghdad, Jenghis Khan sudah mangkat. Akan tetapi, misi Mongol untuk memperluas daerah kekuasaan ke arah barat terus dijalankan para putra meniang. Bahkan, mereka dengan masif melakukan ekspansi.

Seorang cucu Jenghis Khan, Mongke Khan, menjadi penguasa di bekas wilayah Khwarazmi. Ambisinya adalah menguasai seluruh Asia Barat Daya hingga Mesir. Karena itu, Abbasiyah menjadi salah satu incarnya.

Jelang kehancuran

Pada 1251, Mongke Khan menjadi pemimpin utama kekaisaran Mongol. Untuk mendukung misi militernya, ia didukung dua orang sudaranya, yakni Kublai Khan dan Hulagu Khan. Yang pertama itu berusaha menguasai Cina selatan, sedangkan yang terakhir mendapatkan perintah untuk menginvasi negeri-negeri Muslim di Asia Barat.

Sejak 1256, Hulagu Khan telah mempersiapkan ratusan ribu pasukan. Mereka kemudian berhasil menduduki sejumlah daerah di Irak sehingga kian



Al-Musta'shim lantas menyadari kekeliruannya, tetapi terlambat sudah.

ribu orang. Adapun pasukan yang tetap berada di Syam dipimpin Kitbuqa Noyan, seorang sekutu dari kalangan Kristen Nestorian.

Sementara itu, Dinasti Mamluk melindungi segelintir bangsawan Abbasiyah yang berhasil melarikan diri dari Baghdad. Termasuk di antara mereka adalah seorang pangeran, Abu al-Qasim Ahmad al-Mustanshir. Kelak pada 1261, penerus Saifuddin Quthuz, Malik Zahir Baibars, mengakuinya sebagai khalifah sehingga mengawali fase riwayat Abbasiyah di Mesir.

Begitu menerima ancaman dari Hulagu, Sultan Quthuz tidak gentar. Baginya, teror yang diumbar bangsa Mongol bukanlah sesuatu yang baru. Sebagai seorang pemimpin Mamluk—mamluk berasal kata *mamlak* dalam bahasa Arab yang berarti 'budak'—

mempersempit wilayah kekuasaan *de facto* Abbasiyah. Di Baghdad, al-Musta'shim makin gentar. Sang khalifah lantas mulai mengirimkan pelbagai pesembahan atau hadiah sebagai tanda menghormati kejayaan Mongol.

Akan tetapi, Hulagu Khan tidak puas dengan benda-benda berharga yang dikirimkan al-Musta'shim. Ia ingin khalifah sendiri datang kepadanya. Tanpa menunggu jawaban, panglima Mongol itu langsung memimpin 150 ribu pasukan untuk menuju Baghdad. Itulah jumlah bala tentara terbesar yang pernah diterjunkan kekaisaran tersebut dalam sejarah.

Pasukan Hulagu Khan tidak hanya terdiri atas orang-orang Mongol. Di dalamnya terdapat pula para kesatria Kristen Nestorian dari Armenia. Semakin mendekati Kota Seribu Satu Malam, aliansi ini kian besar dengan kedatangan pasukan Salib dari Kerajaan Latin Antiokhia.

Baghdad pun terkepung dari pelbagai penjuru mata angin pada 29 Januari 1258. Al-Musta'shim mengerahkan para prajuritnya untuk menyoang bala tentara Mongol dan sekutu. Namun, jumlah pasukan Abbasiyah tidak sebanding dengan musuh sehingga dapat dengan mudah dikalahkan.

Dari luar tembok Baghdad, Hulagu mengirimkan ultimatum agar pemimpin Abbasiyah segera menyerah. Pada saat itulah, Mu'ayyiddin al-Alqami menyarankan Khalifah al-Musta'shim untuk mengabaikan orang Mongol tersebut. Bahkan, wazir Abbasiyah ini menyampaikan kata-kata manis bahwa seluruh dunia Islam akan datang untuk melindungi Baghdad dan penduduknya.

Karena terbuaya bujukan itu, al-Musta'shim kurang waspada pada kekuatan musuh. Bahkan, sisi benteng kota tidak diperkuatnya dengan menambah pasukan penjaga. Pada 5 Februari 1258, satu per satu tembok pertahanan Baghdad runtuh akibat terus diterjang peluru-peturi dan hujan anak panah yang dimuntahkan pasukan Mongol.

Al-Musta'shim lantas menyadari kekeliruannya, tetapi terlambat sudah. Ia berupaya mengirimkan ribuan bangsawan Baghdad untuk meminta kesepakatan damai dengan musuh. Namun, mereka semua dibantai Hulagu Khan. Sekira lima hari kemudian atau pada 10 Februari 1258, ibu kota Abbasiyah ini akhirnya jatuh ke tangan Mongol. Sang klan menunggu hingga tiga hari lamanya untuk memasuki kota tersebut.

Masa singkat itu digunakannya untuk mengamati kondisi Baghdad sesuai kekelahsan sang khalifah. Menjelang habis hari ketiga, Hulagu Khan menyuruh seluruh komunitas Kristen untuk mencari tempat perlindungan di pinggiran kota. Tentaranya juga diperintahkan untuk tidak mengisik mereka. Sikap ini barangkali terkait dengan kedekatan klan tersebut pada kelompok Salib. Diketahui, ibunda dan istrinya adalah pemeluk Kristen Nestorian.

Setelah itu, barulah Hulagu Khan mempersilakan pasukannya untuk menghancurkan seluruh warga Baghdad. Nyaris tidak ada Muslimin setepit yang lolos dari pembantaian ini. Kaum wanita dilecehkan, anak-anak dibunuh untuk kemudian diambil secara brutal. Jumlah korban keberagaman mereka tidak diketahui dengan pasti. Beberapa sejarawan menyebut angka 800 ribu jiwa. Ada pula yang memperkirakan, sebanyak dua juta orang korban, termasuk di dalamnya ribuan kaum elite Abbasiyah.

Hulagu membiarkan al-Musta'shim selama beberapa hari dipenjar. Dalam masa yang singkat itu, sang khalifah dipaksa untuk menyalakan kehancuran kota yang dibangun pami leluhurnya. Orang-orang Mongol melumat dengan beringas. Khazanah peradaban Islam di Bait al-Hikmah dan berbagai perpustakaan setempat dimusnahkannya sama sekali. Konon, air Sungai Tigris sampai menghitam karena endapan tinta dari buku-buku yang dibuang pasukan berwatak nomaden itu. Keruhnya sungai tersebut juga disebabkan darah dari korban keganasan Mongol. Termasuk di antara mereka adalah para ulama, filsuf, dan cerdik cendekia.

Setelah hampir semua orang Baghdad musnah, kini suatunya mengeksekusi pemimpinnya. Khalifah al-Musta'shim dikeluarkan dari kurungan dengan kondisi kelaparan dan kehausan. Selama mendekam di dalam sel, raja Muslim itu memang tidak diberi asupan apa-apa.

Seperti umumnya para klan, Hulagu percaya bahwa darah seorang pemimpin musuh tidak boleh tumpah ke tanah. Sebab, bumi akan menolaknya sehingga kelak mendatangkan bala bencana bagi orang-orang Mongol. Maka dari itu, proses bujukan yang diujatuhkan pada sang khalifah dibuat sedemikian rupa agar tidak "mengotori" tanah.

Caranya dengan menggulung al-Musta'shim dengan karpet tebal. Sesudah itu, sang khalifah diinjak oleh barisan pasukan kuda secara serentak dan berulang kali sampai mati. Demikianlah pemimpin terakhir Abbasiyah era Baghdad itu menemui ajalnya. ■

Sesudah Baghdad Jatuh

OLEH HASANUL RIZQA

Baghdad berubah menjadi kota mati sesuai diserbu bala tentara Mongol. Asap membumbung tinggi. Bau amis darah menyak. Kawanan burung bangkai terbang berputar-putar di langit Kota Seribu Satu Malam.

Pada pertengahan Februari 1258, Hulagu Khan mulai memimpin pasukannya untuk meninggalkan pusat Abbasiyah yang telah porak-poranda itu. Dalam berarak, bala tentara Mongol menghindari aroma busuk yang menyeruak dari mayat ratusan ribu penduduk Baghdad. Tidak ada rasa belas kasihan sedikit pun dari para agresor itu. Mereka justru menganggap, pembantaian adalah sebuah pencapaian.

Karena itu, Hulagu Khan mengingrati ratusan ribu pasukan Mongol untuk terus bergerak ke arah barat. Tujuannya adalah merebut negeri-negeri Islam yang tersisa di seluruh Syam, pesisir Mediterania timur, bahkan Mesir.

Sekira dua tahun sejak konyaknya Baghdad, Mongol dapat menjajah seluruh daerah Dinasti Ayyubiyah di Asia Barat, termasuk Damaskus dan Halab (Aleppo). Setelah itu, bangsa dari Asia Timur itu merebut kota-kota penting di Palestina, seperti Gaza dan Nabulus.

Pada 11 Agustus 1259, pemimpin utama Mongol Mongke Khan dikabarkan meninggal dunia di Asia tengah. Dalam tradisi bangsa ini, upacara pemakaman raja harus dihadiri para jenderal dan bangsawan. Karena itu, Hulagu pun kembali ke

timur.

Sebelumnya, ia sempat mengirimkan surat ultimatum kepada raja Dinasti Mamluk yang berpusat di Mesir. Wangsa tersebut bisa dikatakan sebagai daulah Islam yang tersisa di Timur Tengah saat itu. Sultan Mamluk Saifuddin Quthuz dimbaunya untuk menyerah bila tidak ingin bernaib sama seperti Khalifah al-Musta'shim di Baghdad. "Kami telah menaklukkan wilayah yang luas, membantai semua orang. Kamu tidak bisa lepas dari teror kami," demikian bunyi penggalan surat tersebut.

Hulagu rupanya begitu percaya diri terhadap militernya. Ia pun meremehkan kekuatan Mamluk. Karena itu, dalam perjalanan pulang ke Transoxiana ia membawa serta seluruh pasukan elite Mongol. Jumlah mereka sekira satu *tumen* atau 10

ribu orang. Adapun pasukan yang tetap berada di Syam dipimpin Kitbuqa Noyan, seorang sekutu dari kalangan Kristen Nestorian.

Sementara itu, Dinasti Mamluk melindungi segelintir bangsawan Abbasiyah yang berhasil melarikan diri dari Baghdad. Termasuk di antara mereka adalah seorang pangeran, Abu al-Qasim Ahmad al-Mustanshir. Kelak pada 1261, penerus Saifuddin Quthuz, Malik Zahir Baibars, mengakuinya sebagai khalifah sehingga mengawali fase riwayat Abbasiyah di Mesir.

Begitu menerima ancaman dari Hulagu, Sultan Quthuz tidak gentar. Baginya, teror yang diumbar bangsa Mongol bukanlah sesuatu yang baru. Sebagai seorang pemimpin Mamluk—mamluk berasal kata *mamlak* dalam bahasa Arab yang berarti 'budak'—

dirinya memiliki darah hamba sahaya. Dan kisah hidupnya, dari yang semula berstatus mereka hingga menjadi budak belian, tak lepas dari pengaruh ekspansi Mongol.

Dahulu, ia merupakan anak penduduk wilayah Khwarazmi. Saat masih kecil, Quthuz menyaksikan bala tentara Jenghis Khan menyerbu daerah tempat tinggalnya. Ibu bawak ke Syam untuk dijual sebagai budak. Seorang tokoh di Kauro lantas membeli dan membebaskannya.

Setelah diberi pelatihan militer, kariernya terus menaik hingga menjadi pejabat penting di Istana.

Suratan takdirnya menjadi penguasa Mamluk. Dan, pada momen inilah ia melihat kesempatan untuk melawan agresor yang telah menjajah tanah kelahirannya itu. ■

Apa Itu Moderasi Beragama?

Melalui buku ini, ulama ahli tafsir M Quraish Shihab menerangkan pokok-pokok konsep *wasathiyah* Islam.

OLEH: MUHYIDDIN

Dalam beberapa tahun belakangan, istilah moderasi menjadi populer di tengah masyarakat. Terminologi itu juga dikaitkan dengan kehidupan religi. Maka, publik pun mengakrabi wacana-wacana seputar, umpamanya, moderasi beragama.

Diskursus moderasi itu juga mendapatkan perhatian banyak kalangan, termasuk alam ulama ataupun para sajana dan cendekiawan Muslim. Di antara mereka yang mencurahkan kajian pada topik tersebut adalah Prof KH Muhammad Quraish Shihab. Salah satu karyanya yang berkaitan dengan ini adalah *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*.

Dalam buku terbitan Lentera Hati itu, sang pakar tafsir Alquran mengungkapkan, minatnya pada tema moderasi beragama sudah ada sejak dahulu. Bahkan, saat masih menempuh pendidikan tinggi di Universitas al-Azhar Mesir, dirinya sudah mulai tertarik pada topik tersebut.

Dalam bahasa Arab, moderasi diistilahkan sebagai *wasathiyah*. Menurut Quraish Shihab, *wasathiyah* itu tidak sekadar urusan atau kepentingan orang per orang. Lebih dari sekadar individu, sikap dan cara pandang moderat juga bertautan dengan umat dan bahkan masyarakat bangsa.

Maka, apa sesungguhnya yang dimaksud dengan *wasathiyah*? Mengapa memilihnya? Lantas, bila sudah disepakati bersama, bagaimana menerapkannya di tengah komunitas agama? Tiga pertanyaan itulah yang coba dijawab Quraish Shihab dalam karyanya.

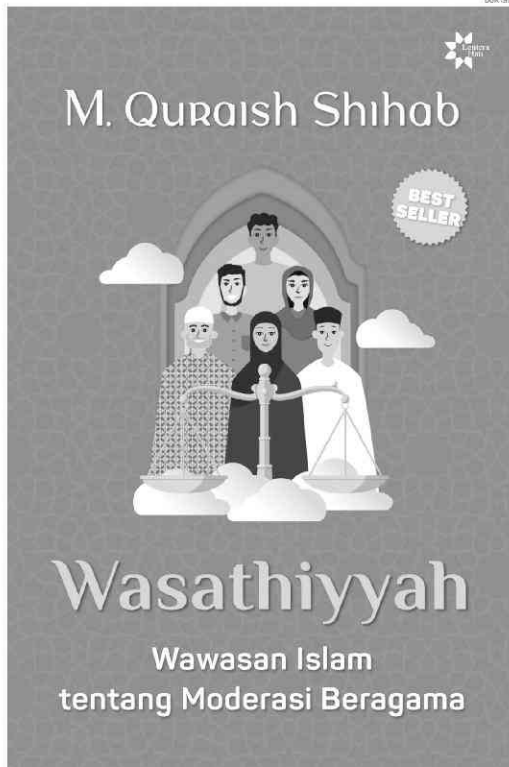
Buku ini membagi pembahasan ke dalam tiga bagian. Pertama, sang penulis menjelaskan tentang istilah dan seluk-beluk makna *wasathiyah*. Termasuk di dalamnya pemaparan mengenai hakikat moderasi. Menurut dia, kata tersebut berakar dari *wasatha*, yang sebenarnya memiliki banyak arti.

Al-Ma'um al-Wasith yang disusun Lembaga Bahasa Arab Mesir mengemukakan, *wasath* merupakan apa-apa yang terdapat di antara kedua ujung dan sekaligus menjadi bagian darinya. Istilah yang sama juga berarti pertengahan dari segala sesuatu, serta adil dan baik.

Sebagai seorang ahli tafsir, Quraish Shihab juga menjelaskan kata *wasath* yang terdapat dalam Alquran dan sejumlah hadis. Ia mengatakan, kata tersebut dalam berbagai bentuknya ditemukan lima kali dalam kitab suci, yaitu pada surah al-Baqarah ayat 143 dan 238, al-Maidah ayat 89, al-Qalam ayat 28, dan al-Adiyat ayat 4-5.

Dalam membahas hakikat *wasathiyah*, Quraish Shihab menegaskan terlebih dahulu bahwa Islam itu sendiri merupakan moderasi. Dalam arti, semua ajaran agama ini bercirikan visi pertengahan. Karena itu, semua pengamitnya juga semestinya memamalkan sikap dan cara pikir yang moderat.

Dia menjelaskan, umat Islam harus moderat dalam pandangannya dan keyakinannya. Moderat pula dalam pemikiran dan perasannya. Penjelasan ini didasarkan pada pendapat seorang cendekiawan Mesir, Sayyid Quthub (1096-1966). Ulama yang syahid itu suatu ketika menafsirkan kandungan makna surah al-Baqarah ayat 143. Arti firman Allah tersebut, "Dan demikian pula Kami



“**Wasathiyah** selalu disertai prinsip tidak berkekurangan dan tidak juga berlebihan.

telah menjadikan kamu (umat Islam) 'umat pertengahan' (*ummatuwasathan*) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.”

Dalam buku ini, ulama kelahiran Sulawesi Selatan itu mendefinisikan *wasathiyah* sebagai keseimbangan dalam segala persoalan hidup duniawi dan ukhrawi. Sikap seimbang itu juga disertai upaya-upaya menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi. Ini berdasarkan petunjuk agama dan kondisi objektif yang sedang dialami. Jadi, tidak sekadar menjunjung adanya dua kutub, lalu memilih apa yang ada di tengahnya.

Quraish Shihab menambahkan, *wasathiyah* selalu disertai prinsip "tidak berkekurangan dan tidak juga berkelebihan." Pada saat yang sama, moderasi dalam nuansa keislaman itu bukanlah pengalihan sikap untuk menghindari dari situasi sulit, apalagi lari dari tanggung jawab. Sebab, Islam mengajarkan keberpihakan pada kebenaran dengan penuh hikmah. Kondisi pada kebenaran berlaku dalam semua situasi di setiap waktu dan tempat.

Wasathiyah juga menjadi ciri ajaran Islam sebagai keseimbangan antara beragama kutub. Umpamanya, antara ruh dan jasad, dunia dan

DATA BUKU

Judul : *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*
Penulis : Prof KH Muhammad Quraish Shihab
Penerbit : Lentera Hati
Tebal : 204 halaman

akhirat, agama dan negara, individu dan masyarakat, ide dan realitas, lama dan baru, akal dan naqal (teks keagamaan), dan lain-lain. Quraish Shihab juga menekankan, moderasi bukanlah sebuah resep yang tersedia perinciannya, melainkan upaya terus-menerus untuk menemukan dan menerapkannya.

Pada bagian kedua buku ini, M Quraish kemudian menjawab pertanyaan tentang mengapa memilih *wasathiyah*. Dalam hal ini, penulis meninjau jauh ke belakang. Ia mengingatkan, bagaimana Allah menerangkan proses penciptaan alam raya dan manusia di dalam Alquran. Semesta ini diciptakan-Nya dengan asas keseimbangan, yang sesuai dengan prinsip moderasi.

Terkait penciptaan manusia, sejak awal makhluk itu ditetapkan-Nya sebagai khalifah di muka bumi. Anak cucu Adam AS diberi amanah untuk memelihara keseimbangan serta mematuhi semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Mantan menteri agama RI itu menuturkan, Allah memberi karunia kepada manusia, yakni aneka potensi jasmani dan rohani. Dengan begitu, mereka mampu menerapkan keseimbangan dalam hidup. Maka tidak meleset apabila dikatakan bahwa *wasathiyah* sesungguhnya selaras dengan fitrah atau jati diri setiap insan.

Pada bagian ketiga buku ini, guru besar ilmu tafsir itu menguraikan penjelasannya untuk menjawab pertanyaan, bagaimana cara menerapkan *wasathiyah*. Dalam penjelasannya, Quraish Shihab mengungkapkan sejumlah pengetahuan yang diperlukan untuk menerapkan moderasi. Kesemuanya adalah *fiqh maqashid*, *fiqh al-awlawiyat*, *fiqh al-muwazanat*, dan *fiqh al-malakat*.

Selain itu, ia pun menerangkan, langkah-langkah utama untuk mewujudkan *wasathiyah*. Berdasarkan ulasan yang dilakukannya atas pendapat sekian banyak pakar, maka diperoleh sebuah kesimpulan bahwa terdapat tiga hal pokok terkait moderasi. Ketiga adalah akidah, syariat, dan budi pekerti. Maka semuanya mesti dipertimbangkan guna menegakkan moderasi beragama.

Untuk menerapkan *wasathiyah* dalam kehidupan pribadi dan masyarakat, menurut dia, diperlukan upaya-upaya serius. Usaha itu dikukuhkan oleh pengetahuan atau pemahaman yang benar, emosi yang seimbang dan terkendali, serta kewaspadaan.

Dengan pengetahuan dan pemahaman yang benar, *wasathiyah* dapat diterapkan dengan tepat dan benar pula. Melalui pengendalian emosi, misalnya, seseorang akan terhindar dari kecenderungan ekstrem. Dengan kehati-hatian, seorang Muslim akan menginsaf diri untuk terus berkembang menjadi lebih baik.

Karya Quraish Shihab ini mampu menyajikan penjelasan yang mudah dimengerti oleh para pembaca. Terlebih lagi, buku setebal 204 halaman ini juga menyertakan ayat-ayat Alquran dan hadis sebagai rujukan. Buku tersebut layak menjadi rujukan khususnya bagi umat Islam yang ingin mengetahui lebih dalam tentang moderasi beragama. ■ ed hasanul rizqa

KISAH

OLEH: HASANUL RIZQA

Nabi Muhammad SAW dalam fase Makkah mengalami tantangan yang amat berat. Kala itu, jumlah pengikut beliau tidak sebanding dengan banyaknya kaum musyrikin setempat. Terlebih lagi, umurnya orang kafir menempati posisi-posisi penting di tengah masyarakat. Sementara, kaum Muslimin lebih banyak didominasi kalangan rakyat biasa.

Rasulullah SAW tidak sekalipun menghentikan dakwah. Syiar Islam terus disampaikannya. Tak sedikit pun langkahnya surut walaupun berbagai bujukan dan ancaman menyasar dirinya.

Dalam situasi sempit itu, Nabi SAW pernah memanjatkan doa, "Ya Allah, kuatkanlah Islam dengan salah seorang dari (kedua ini), Amr bin Hisham (Abu Jahal) atau Umar bin al-Khattab." Allah SWT kemudian mengabulkan munaajat tersebut. Lelaki yang dikehendaki-Nya untuk menerima hidayah adalah yang tersebut akhir.

Ada beragam riwayat tentang masuk Islamnya Umar. Yang paling populer adalah kisah tentang pria dari Bani Adi itu hendak membunuh Rasulullah SAW dengan sebilah pedang. Dalam perjalanan, ia dicegah seorang kawannya yang ternyata telah bernisam.

Lantas, temannya itu berkata bahwa beberapa orang terdekat justru sudah menyatakan iman kepada Nabi

Ketika Umar Umumkan Keislaman

SAW. Termasuk di antara mereka adalah saudara perempuan Umar, Fatimah. Maka lelaki berbadan tinggi-besar itu tidak jadi menuju ke rumah Rasul SAW, melainkan kediaman saudarinya itu.

Singkat cerita, Umar mengemukakan hingga menampar wajah Fatimah. Menyesali perbuatannya, ia lalu meminta mushaf Alquran yang sedang dipegang saudarinya itu. Lembaran itu ternyata memuat surah Thaha. Setelah membacanya, Umar dirundung keharuan yang begitu hebat. Hatinya tersentuh sehingga seketika menyatakan komitmen berislam.

Itu kisah pertama. Namun, ada pihak yang meragukan kesahihan riwayat tersebut. Sejarahwan Mesir Muhammad Husain Haekal, misalnya, lebih yakin terhadap cerita lain, yakni bahwa Umar masuk Islam karena secara tidak sengaja mendengarkan Rasulullah SAW. Saat itu, beliau sedang membaca sebuah ayat Alquran di dekat Ka'bah.

Apa pun ceritanya, yang pasti adalah keislaman Umar menjadi salah satu peristiwa yang paling menentukan dalam sejarah. "Islamnya Umar bin al-Khattab adalah suatu pembebasan. Sebelum Umar memeluk Islam, kami tak dapat shalat di Ka'bah. Setelah dia menjadi Muslim, diperaganya mereka (orang-orang musyrik) sampai mereka membiarkan kami. Maka kami pun dapat melaksanakan shalat," kata salah seorang sahabat, Abdullah bin Ma'sud.

Sejak hari pertama menjadi

Muslim, Umar memang tidak gentar. Langsung saja ia mengabarkan keimanannya pada seluruh warga Makkah. Caranya dengan menyuruh seorang yang paling "ringan" lisannya di seantero kota tersebut. Waktu itu, Jamil bin Ma'mar bagaikan media sosial pada masa kini. Apa saja yang didengar orang ini, pasti segera disarkannya kepada sebanyak-banyaknya orang.

Maka Umar sengaja memberi tahu keislamannya kepada Jamil. Seketika, si juru berita lari, lantas naik ke bukit Makkah, sembari berteriak, "Wahai Quraisy! Umar telah menjadi murtad!"

Mendengar seruan itu, Umar naik

pitam. Baginya, kata-kata Jamil telah memelintir fakta. Yang benar bukan bahwa dirinya murtad—berbalik dari kebenaran. Justru dia sudah berpaling dari sikap Jahiliyah, yakni menyembah berhala, dan kembali pada Islam sebagai jalan tauhid.

"Bohong! Tetapi yang benar adalah saya sudah masuk Islam dan bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan bahwa Muhammad hamba dan Rasul-Nya," sanggah Umar. Tak lama kemudian, area Ka'bah menjadi ramai. Orang-orang kafir berkumpul untuk mengecek kebenaran kabar Islamnya salah seorang tokoh Quraisy. Umar sendiri yang menghadapi hujan pertanyaan dari mereka.



DOI: MAXPREF.764

DR USTADI HAMSAH

Waspada Agnostisisme

Perkembangan teknologi memunculkan dampak positif maupun negatif. Bagi generasi muda Muslim, adanya internet atau media sosial dapat membuat mereka saling terhubung, betapa pun jauh jarak membentang. Namun, mereka juga menjadi rentan akan diseminasi paham-paham yang dapat mendangkalkan akidah.

Hal itu disampaikan Ketua Program Studi Magister Kajian Agama-agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dr Ustadi Hamsah. Menurut dia, agnostisisme merupakan salah satu paham yang mesti diwaspadai di tengah derasnya arus informasi.

"Agnostisisme sebenarnya bukan fenomena baru. Cuma, sekarang ini di-blown up media sosial sehingga menjadi seperti gelombang besar," ujar anggota Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah tersebut.

Pengikut agnostisisme berpandangan bahwa Tuhan ada. Namun, mengetahui Tuhan, ajaran-Nya, serta keterlibatan-Nya dalam mengatur dunia tidaklah dianggap penting. Dalam pengertian lain, paham tersebut juga berpendirian, manusia selalu kekurangan informasi atau kemampuan rasional untuk membuat pertimbangan tentang kebenaran tertinggi.

Padahal, agama memiliki dasar, yakni

wahyu. Dalam Islam, Alquran dan sunah merupakan sumber rujukan utama yang datang dari sisi Allah sebagai petunjuk bagi manusia.

Bagaimana memahami titik pijak paham tersebut? Cara-cara apa saja yang dapat ditempuh untuk membendung arus agnostisisme, khususnya yang menasar anak-anak muda? Kemudian, apakah menghindari filsafat bisa menjadi solusi?

Untuk menjawabnya, berikut ini perbincangan wartawan **Republika**, **Muhyiddin**, dengan dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam tersebut, beberapa waktu lalu.

terungkap sehingga mulai menata jalan dan berkolaborasi untuk mengantisipasi atau memproteksi generasi muda. Paling tidak, memberikan bekal ilmu yang memadai untuk mereka.

Bagaimana peran orang tua agar remaja Muslim terhindar dari infiltrasi paham agnostisisme?

Peran keluarga sangat penting untuk memberikan pemahaman level dasar dalam beragama. Kedekatan dan perhatian kedua orang tua terhadap anak juga sangat dibutuhkan. Sebab, ketika anak sudah tumbuh dewasa, kedekatan dengan ayah dan ibu sudah bergeser. Mereka cenderung lebih dekat dengan teman-nya.

Nah, hal itu mungkin bisa menjadi pengingat bagi keluarga Muslim di Indonesia. Mereka seyo-gianya kembali memperhatikan bahwa ikatan keluarga sangatlah penting. Peran orang tua sangat vital dalam membimbing anak-anak.

Meskipun, barangkali orang tua berada jauh dari anaknya, saya kira komunikasi juga harus tetap ada. Sehingga walaupun ada jarak yang jauh, tetap ada jaminan dan keterbukaan itu sehingga orang tua bisa memantau anaknya.

Intinya, orang tua harus membangun komunikasi yang baik dan juga mengetahui lingkungan pergaulan anaknya. Dengan begitu, kemungkinan menjadi sangat kecil bahwa mereka akan terkena paparan pemikiran yang tidak sesuai akidah Islam atau jati diri bangsa Indonesia.

Kalau dari sisi anak muda, bagaimana membentengi diri dari paham-paham yang merusak akidah?

Yang paling mungkin dilakukan oleh mereka adalah menjaga pergaulan. Dalam pertemuan, penting bersikap selektif. Kalau bisa, bertemanlah dengan orang-orang yang akan membawa pengaruh baik kepada diri.

Selain itu, yang tidak kalah pentingnya adalah harus mempunyai sikap kritis terhadap berita. Para *asatir* itu juga hendaknya memiliki pandangan hidup yang sesuai dengan Alquran dan sunah.

Terakhir, harus banyak input informasi yang bisa dijadikan referensi untuk melihat fenomena-fenomena yang ada. Perbanyak membaca, berdiskusi, serta mempertajam wawasan, baik dalam hal agama maupun ilmu-ilmu lainnya.

Pelbagai "isme" sering ditemukan dalam studi filsafat, sedangkan ilmu itu bukanlah tidak dilarang oleh agama untuk Muslimin mempelajarinya?

Menurut saya, belajar filsafat adalah sebuah keniscayaan bagi umat Islam. Filsafat mengajarkan berpikir kritis, sistematis, dan logis. Namun, ketika esensi filsafat itu beralih menjadi sebuah paham, akhirnya memiliki tujuan-tujuan tertentu.

Agnostik ini kan awalnya juga sebuah pemikiran filsafat. Namun, itu kemudian beralih menjadi paham yang sudah menyempit dan mengerucut pada suatu pandangan yang punya tujuan-tujuan tertentu.

Sementara itu, filsafat secara umum bertujuan jelas untuk kebaikan. Umpamanya, melatih berpikir secara tajam dan mendasar. Namun, kalau salah satu pemikiran filsafat itu dikerucutkan dan diarahkan kepada pemikiran yang tertutup dan ideologis, seperti agnostisisme, maka harus hati-hati.

Maka yang disalahkan bukan filsafatnya, melainkan cara membawa filsafat—yang aslinya itu sangat mulia—ke arah yang tidak baik. Kenapa bisa ke situ? Pasti ada banyak faktor. Yang jelas, ada faktor-faktor ideologis. Di belakangnya juga ada kepentingan-kepentingan. Mengatakan filsafat itu kepentingan pendangkalan akidah supaya terlihat masuk akal.

■ ed: hasanul rizqa

Bagaimana tantangan dakwah di tengah generasi muda masa kini?

Saya kira, perubahan zaman sekarang begitu cepat. Berbeda sekali dengan masa-masa sebelum adanya media sosial atau internet. Sekarang, tantangan menjadi lebih besar, terutama dari segi berbagai pemikiran, baik itu yang positif maupun negatif. Semua itu bisa diakses sedemikian cepat dan instan.

Umat Islam—baik dari kalangan muda, orang tua, warga perdesaan, atau perkotaan—memiliki akses yang sama untuk mendapatkan informasi atau berita. Tantangannya adalah keberlimpaan informasi. Kadang kala, itu menjadi tak terkendali.

Artinya, tidak ada filter. Informasi menjadi masuk begitu saja. Nah, di sinilah sebenarnya dakwah berperan memosisikan informasi-informasi tentang Islam, baik dalam hal akidah, ibadah, maupun muamalah keseharian.

Di tengah "banjir" informasi itu, pelbagai paham kadang kala menyebar dan tidak selalu bersesuaian dengan Islam. Pendapat Anda?

Tantangan era sekarang memang melimpah ruahnya informasi yang tidak terkendali. Kemudian, itu disumbat oleh umat sering kali tanpa filter, khususnya mereka yang sudah abai terhadap penjelasan ulama atau kiai.

Sebab, dalam memahami dan mempelajari agama, harus dengan guru. Tidak bisa mengandalkan media saja. Zaman dahulu juga begitu. Meskipun ada buku-buku atau kitab, seseorang harus tetap memiliki gurunya yang alim atau paham betul terhadap persoalan-persoalan tentang agama. Khawatirnya, "banjir" informasi itu disusupi diseminasi paham-paham yang dapat mendangkalkan akidah, terutama bagi yang belajar "tampa" guru itu.

Apakah generasi muda Muslim juga menjadi sasaran pendangkalan akidah?

Sebenarnya bukan hanya generasi muda, melainkan semua. Dan bukan hanya umat Islam, tetapi banyak umat agama-agama. Namun, memang karena populasi Muslim besar di Indonesia, jadi mungkin lebih tersorot.

Islam mempunyai konsep akidah. Ya, agama-agama lain juga mempunyai konsep ketuhanan. Maka, semua umat agama-agama sebenarnya bisa menjadi sasaran.

Salah satu paham yang bisa masuk dengan adanya informasi yang tidak terfilter ini adalah agnostisisme. Itu saya kira.

Bagaimana fenomena agnostisisme menjadi tantangan dakwah?

Agnostisisme itu adalah suatu pandangan bahwa Tuhan diyakini ada-Nya, tetapi untuk mengetahui tentang-Nya, ajaran-Nya, keterlibatan Tuhan dalam perilaku sehari-hari, itu dianggap tidak penting. Jadi, yang penting mengakui saja. Tidak penting mengetahui, menjalankan aturan-Nya, dan sebagainya. Itulah agnostik.

Mungkin bicara tentang agnostisisme, kita teringat juga pada ateisme. Nah, menurut saya, ateis itu sebenarnya lebih maju daripada agnostik. Kalau ateis itu, mereka sudah tidak mengakui keberadaan Tuhan. Seperti yang dipahami oleh Islam maupun umat agama-agama lain, Tuhan ada dan sebagai kekuatan adiknya di luar manusia.

Agnostisisme menjadi tantangan dakwah masa kini, terutama karena ia merebak di dunia maya. Generasi muda kemudian penasaran, tetapi pemahaman yang diperolehnya tanpa bimbingan guru atau ustaz. Jadinya, mereka tanpa ada filter untuk memilih dan memilih. Akhirnya, mereka bisa terबाwas arus paham tersebut.

Maka, di situlah pentingnya filter, tabayun, dan terutama guru tempatnya mengaji. Saya kira, fenomena agnostisisme ini adalah tantangan bersama. Sebab, efek yang paling nyata dari itu adalah kendornya norma agama maupun norma sosial. Yang dipentingkan hanya keinginan individualis saja.

Menurut Anda, mengapa anak-anak muda Muslim dapat tertarik mengikuti agnostisisme?

Sebab, fenomena agnostisisme yang menyebar melalui media sosial bagaikan kereta besar yang datang melibas. Pemberitaan dari media sosial bisa melibas siapa pun sehingga banyak yang tidak bisa

“

Maka yang disalahkan bukan filsafatnya, melainkan cara membawa filsafat ke arah yang tidak baik.



DOXIST

DOX MUHAMMADIYAH

Menggalai Makna Ramadhan

■ OLEH: MUHYIDDIN

Dalam hitungan hari, umat Islam akan menyambut datangnya bulan suci Ramadhan. Bagi akademisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dr Ustadi Hamsah, bulan kesembilan dalam penanggalan Hijriyah itu adalah momen menanam dan menuai kebaikan yang banyak. Ia menuliskan sebuah hadis.

Nabi Muhammad SAW bersabda, "Setiap amalan kebaikan yang dilakukan oleh manusia akan dipatung dengan 10 kebaikan yang setara hingga tujuh ratus kali lipat. Allah berfirman, 'Kecuali amalan puasa. Amalan puasa tersebut adalah untuk-Ku. Aku sendiri yang akan membalasnya.'" Pastinya, Ramadhan itu adalah bulan yang baik, yang berkahnya juga banyak. Maka, saya pribadi punya target-target tertentu," kata

ilmuwan kelahiran Klaten, Jawa Tengah, itu kepada *Republika* baru-baru ini.

Sepanjang bulan puasa, Ustadi berharap, dirinya dapat lebih aktif dalam berakhlak, baik secara daring maupun luring. Menurut dia, Ramadhan membuka kesempatan yang amat lebar untuk mempertajam syiar Islam. Seperti umumnya kaum Muslimin, anggota Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah itu menginginkan semaraknya bulan suci.

Melihat tanda-tanda yang terjadi saat ini, persebaran Covid-19 agaknya mulai terkendali. Bahkan, beberapa cara sudah dibolehkan oleh otoritas terkait untuk mengundung kerumunan. Bagaimanapun, umat Islam juga jangan berkecil hati apabila pengetahuan kembali diterapkan bila tujuannya untuk mencegah wabah penyakit.

Sebagai seorang dosen, Ustadi mencurahkan perhatiannya pada kajian

keislaman, khususnya yang terkait dengan filsafat. Baginya, Ramadhan seharusnya menjadi pelepas semangat kaum ilmuwan untuk lebih produktif. Sebab, bekerja apabila diniatkan ikhlas *Lillah Ta'ala* maka insya Allah bermilai kebaikan di sisi-Nya.

Ustadi mengawali pendidikan tingginya di Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada 1994 dengan mengambil jurusan Perbandingan Agama. Pada 2000 ia melanjutkan studi magister pada Program Studi Agama dan Filsafat di kampus yang sama. Usai lulus pada 2003, telaki yang kini berusia 48 tahun itu sempat berkeliling di UGM Yogyakarta. Adapun gelar doktranya diarah dari program kajian Islam UIN Sunan Kalijaga. Kini, dirinya menjabat sebagai ketua Prodi Magister Studi Agama-Agama pada universitas setempat.

■ ed: hasanul rizqa





KH YUSUF HASYIM

Alim Pejuang dari Tebuireng

Putra Hadratus Syekh Hasyim Asy'ari ini memiliki semangat patriotik yang tinggi.

■ OLEH MUHYIDDIN

Perjuangan alim ulama dalam hidupnya menjadi teladan bagi umat. Di Tanah Air, kalangan mubaligh tidak hanya berperan dalam dunia dakwah atau pendidikan, tetapi juga bidang-bidang kehidupan lainnya. Bahkan, sejarah nasional mencatat, banyak tokoh agama Islam yang berada di garis terdepan dalam perjuangan.

Contoh demikian juga dapat dijumpai pada sosok KH Yusuf Hasyim. Dalam hayatnya, sang kiai pernah ikut bertempur melawan musuh di lapangan. Keaktifannya dalam Laskar Hizbullah pada zaman revolusi membuktikan hal itu.

Di samping itu, tentunya ulama dari Jawa Timur tersebut juga menggerakkan syiar Islam dengan mendidik para santri. Pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang, itu bahkan berkiprah lebih jauh, khususnya melalui organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Hal itu tidak terlepas dari fakta bahwa dirinya merupakan seorang anak Hadratus Syekh KH Hasyim Asy'ari, sang pendiri *jami'iyah* tersebut.

Nama lengkapnya adalah KH Muhammad Yusuf Hasyim. Secara nasab, dirinya merupakan putra bungsu dari pasangan Mbah Hasyim dan Nyai Na'iqoh. Tanggal kelahirannya adalah 3 Agustus 1929 M. Lingkungan Pesantren Tebuireng menjadi tempatnya pertama kali menghirup udara dunia.

Yusuf Hasyim tumbuh besar di tengah komunitas santri. Kesehariannya tidak lepas dari pelbagai aktivitas Islami, mulai dari bangun tidur hingga malam turun. Sejak dini, dirinya telah mengakhiri suasana khushuk, baik ketika waktu shalat maupun pengajian di Tebuireng, ketika ayat-ayat suci Al-Qur'an syahdu dibacakan para warga pesantren.

Masa kecilnya dihabiskan untuk memperdalam ilmu-ilmu agama. Pertama-tama, dirinya belajar membaca Alquran secara langsung dari ayahnya. Saat beradikah, Mbah Hasyim sering membawa serta putranya ini. Sesekali, anak tersebut diminta untuk mengulang hafalan ayat-ayat suci. Latihan tahfiz Alquran itu dilakukannya di mana saja, semisal dalam kereta api atau saat menumpang delman di perjalanan ke majelis-jam'iyah taklim.

Saat berusia 12 tahun, Yusuf Hasyim muda menjadi santri di Pondok Pesantren Alquran Sedayu, Gresik. Lembaga tersebut saat itu diuas oleh Kiai Munawar. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikannya ke Pondok Pesantren Krapyak di bawah arahan KH Ali Maksum. Dalam riwayat kehidupannya ini, ia juga sempat *nyantir* di Pondok Modern Gontor Ponorogo.

Belajar dari para pesantren ke pesantren lainnya membuat daya intelektual Yusuf Hasyim kian terasah. Terlebih, remaja ini sangat gemar membaca buku. Agak berbeda dengan kebanyakan saudaranya atau warga Tebuireng. Mereka umumnya menghabiskan waktu dengan telah kitab-kitab kuning. Adapun putra bungsu Mbah Hasyim ini lebih menyukai topik-topik kemasyarakatan. Karena itu, ia pun hobi mengumpalkan klipring koran yang berisi kabar terkini atau persoalan sosial-politik yang menarik perhatiannya.

Kegemarannya membaca beragam-jam lamanya diimbangi dengan wataknya yang supel. Sejak kecil, dirinya pandai bergaul. Bahkan, ia juga tidak sungkan untuk mengikuti diskusi para tokoh bangsa yang bertemu ke Tebuireng.

Dikisahkan, Panglima Besar Jenderal Sudirman pernah mengunjungi kesidaman Mbah Hasyim. Yusuf Hasyim—saat itu masih berusia 18 tahun—sejak pagi-pagi sekali bersiap menyambut sang



jenderal di halaman Tebuireng. Bangsa sekali dirinya menerima kedatangan petinggi TNI tersebut.

Begitu sampai, Pak Diman diterima dengan ramah oleh keluarga Mbah Hasyim dan para santri. Saat mengobrol dengan sang tuan rumah, jenderal tersebut duduk di kursi rendah. Di sela-sela obrolan, Yusuf Hasyim menyampaikan keinginannya untuk menjadi bagian dari pasukan di bawah komando Pak Diman.

Mendengar itu, Mbah Hasyim tersenyum seraya menimpali, "Beribu-ribu santri siap mati syahid demi mempertahankan kemerdekaan negeri." Perikatan tersebut seketika mencerahkan wajah Pak Diman. Sang jenderal langsung mengubah dukunya menjadi lebih tegap, menunjukkan semangat yang membuncah. Padahal, ketika itu perva tersebut sedang mengidap sakit.

Jiwa patriotik Yusuf Hasyim sudah kuat sejak masih belia. Saat Jepang masih menjajah Indonesia, Tebuireng pernah dikepung sepasukan polisi Dai Nippon. Mereka hendak menangkap Mbah Hasyim dan sejumlah santri yang diketahui menolak seikerse, sebuah penghormatan terhadap Kaisar

Banyak pihak mengusulkan agar KH Yusuf Hasyim diakui negara sebagai pahlawan nasional.

Puluhan Tahun Mengasuh Pesantren

■ OLEH MUHYIDDIN

Setelah tidak lagi aktif di militer, KH Muhammad Yusuf Hasyim kembali ke dunia pendidikan.

Putra pendiri Nahdlatul Ulama (NU) Hadratus Syekh Hasyim Asy'ari itu mengajar di Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang, Jawa Timur. Sejak 1965 hingga menjelang akhir hayatnya, sosok yang akrab disapa Pak Ud tersebut mengasuh lembaga tersebut.

Sebelumnya, Tebuireng diuas oleh kakaknya, KH Abdul Kholiq Hasyim. Sesudah sang kakak berpulang ke Rahmatullah, menjadi tanggung jawabnya untuk memimpin pesantren tersebut. Waktu itu ketubuhan Pak Ud masih menjabat sebagai anggota DPR-RI.

Pesantren Tebuireng mengalami berbagai kemajuan saat dipimpin

dirinya. Pada 1967, berdiri Universitas Hasyim Asy'ari. Beberapa tahun kemudian, Pak Ud merintis pembangunan Madrasah al-Qur'an (MQ), SMP, serta SMA Abdul Wahid Hasyim. Ia juga membangun perpustakaan yang sekarang dikenal dengan Perpustakaan Wahid Hasyim.

Selama memimpin Tebuireng, Pak Ud selalu memperjuangkan kemandirian pesantren dan mengupayakan pendidikan murah bagi semua kalangan. Pada 1989, ia membentuk koperasi Jasa Boga (Jabog). Fungsinya adalah menangani asupan para santri sehari-hari. Dengan adanya koperasi tersebut, mereka diharapkan tidak lagi khawatir dengan pemenuhan kebutuhan pokoknya sehingga bisa lebih konsentrasi dalam belajar.

Pak Ud tergolong pengasuh tertama di Tebuireng setelah ayahnya, KH Hasyim Asy'ari. Selama 41 tahun, lembaga itu

Hirohito dan unjuk ketaatan pada dewa matahari, Amaterasu Omikami. Pemerintah pendudukan Jepang mewajibkan seluruh warga untuk melakukan ritual tersebut, yakni membungkukkan badan ke arah Kota Tokyo, setiap pukul 07.00 pagi.

Penangkapan Mbah Hasyim menyebabkan proses belajar-mengajar di Tebuireng terhenti. Yusuf Hasyim pada saat itu masih berusia 13 tahun. Walaupun luput dari kejaran polisi Jepang, ia menyaksikan penangkapan ayahandanya. Lalu, dia menyelinap keluar dari pesantren. Dua tahun lamanya ia meninggalkan Jombang.

Masa pengembaraan ini ternyata membawa perubahan bagi diri Yusuf Hasyim. Kian tumbuh tekad dan keberanian dalam dadanya. Sebagai seorang pemuda, ia menyadari perannya dalam perjuangan kemerdekaan Tanah Air.

Ikut berjuang

Pada awalnya, Laskar Hizbullah didirikan sebagai bagian dari strategi pemerintah pendudukan Jepang. Nippon hendak memobilisasi kekuatan pribumi untuk kepentingannya dalam perang melawan Sekutu. Hadratus Syekh Hasyim Asy'ari pun mendukung penuh pendirian Hizbullah, tetapi dengan tujuan yang jauh berbeda dari agresor tersebut. Seperti pandangan para kiai umumnya, laskar tersebut harus dimanfaatkan untuk mempersiapkan kekuatan pemuda untuk menyongsong kemerdekaan Indonesia.

Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) mencatat, Yusuf Hasyim menjadi anggota Laskar Hizbullah pada 1944. Bergabungnya pemuda itu juga atas dukungan ayahandanya. Setelah selesai Jihad digantikan oleh Mbah Hasyim pada 22 Oktober 1945, ia pun ikut serta dalam perjuangan tersebut. Posisinya saat itu adalah komandan kompi Laskar Hizbullah Jombang.

Yusuf Hasyim pun memimpin sekelompok pasukan dalam melawan tentara Belanda (NICA) yang memboncong pasukan Sekutu. Pertempuran dahsyat terjadi pada 10 November 1945 di Surabaya. Itulah momen yang tak terlupakan baginya.

Pada 1947, eksistensi Laskar Hizbullah dilebur ke dalam Tentara Nasional Indonesia. Mengikuti imbas kebijakan tersebut, Yusuf Hasyim lantas menjadi tentara aktif. Pangkatnya waktu itu adalah letnan satu.

Pada tahun yang sama, ia merasakan duka mendalam karena bapaknya, Kiai Hasyim Asy'ari, meninggal dunia. Pada 1948, Yusuf Hasyim bergabung dengan Batalyon TNI 39 Condromowo, sebuah kesatuan Angkatan Darat yang merupakan dahulu termasuk Laskar Hizbullah Devisi Sunan Ampel.

Dalam masa perjuangan ini, Yusuf Hasyim pernah memimpin anak buahnya untuk menghadapi pasukan Belanda yang dipimpin Van Der Plass. Pihak musuh saat itu bergerak menuju Tebuireng. Sebab, kompleks pondok pesantren itu diucirgi sebagai tempat persembunyian tentara RI. Dalam insiden ini, KH Abdul Wahid Hasyim, kakak kandung Yusuf Hasyim, ditangkap NICA dan kemudian ditahan di Surabaya.

Setelah menguasai Tebuireng, pasukan Van Der Plass terus bergerak ke selatan untuk menggempur kelompok pejuang yang dipimpin Yusuf Hasyim. Kontak senjata antara kedua belah pihak pun terjadi. Dalam kejadian itu, putra Mbah Hasyim tersebut sempat terluka. Laskar Hizbullah ini kemudian mundur teratur. Selanjutnya, mereka melancarkan taktik gerilya sehingga pergerakannya tidak mudah terdeteksi musuh.

Dalam peristiwa Madiun 1948, Yusuf Hasyim juga ikut menghalau para simpatisan komunis yang mengacaukan daerah tersebut. Remaja 19 tahun itu turut dalam operasi penyelamatan tokoh-tokoh lokal yang sebelumnya diculik para simpatisan Musso, seorang tokoh PKI. Di antara mereka yang berhasil selamat adalah Kapten Hambali, KH Ahmad Sahal, dan KH Imam Zarkasyi, pengasuh Pondok Modern Gontor.

Pada masa 1960-an, dia bersama Barisan Ansor Serbaguna (Banser) kembali mengangkat senjata untuk melawan PKI di Kanigoro, Kediri, dan Blitar Selatan. Pascaperistiwa berdarah G-30-S, situasi nasional mulai berubah. Pada akhirnya, rezim Orde Lama tumbang dan digantikan oleh Orde Baru.

Menjadi politikus

Menjelang masa Orba, Yusuf Hasyim mulai meniti karier di dunia politik. Ia menjadi wakil sekretaris jenderal Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI). Pada 1967, dirinya terpilih sebagai wakil rakyat. Fraksi tempatnya berada aktif dalam berbagai proses politik yang sangat dinamis pada hari-hari menjelang berakhirnya Orba. Hingga era 1980-an, putra Mbah Hasyim tersebut duduk di kursi parlemen.

Sebagai salah seorang ketua Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), sosok yang akrab disapa Pak Ud itu turut membesarkan *jami'iyah* ini. Pada 1984, NU memutuskan untuk kembali pada khittah. Pak Ud menjadi sosok kunci yang mengusulkan tinjauan atau tafsiran ulang atas pengertian khittah. Dengan demikian, turut menentukan posisi NU dalam percaturan politik di Tanah Air.

Setelah mengasuh jasa-jasa perjuangan ayahnya, markas besar Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) Jakarta menetapkan Pak Ud sebagai pahlawan kemiliteran pada 2007 lalu. Penghargaan itu diwujudkan dalam sebuah upacara pemberian tongkat bambu runcing di atas pusara sang kiai, yang terletak di dekat kompleks Pesantren Tebuireng. Hingga kini, banyak pihak mengusulkan agar KH Yusuf Hasyim diakui negara sebagai pahlawan nasional RI. ■ [ed: hasanul rizqa](#)

dibinanya. Selain itu, usianya tergolong lebih panjang daripada umumnya anak-anak Mbah Hasyim. Sebagai gambaran, KH Abdul Wahid Hasyim wafat dalam usia 39 tahun, KH Abdul Kholik meninggal dalam usia 48 tahun. Sementara itu, KH Abdul Karim Hasyim tutup usia 54 tahun. Pak Ud sendiri wafat pada umur 77 tahun.

Pada 13 April 2006, Pak Ud menyerahkan kepemimpinan Tebuireng kepada Ir Salahuddin Wahid atau Gus Sholah. Alasannya, faktor usia yang sudah mencapai 77 tahun. Setelah itu, Pak Ud pindah ke rumah yang pernah ditempati KH Hasyim Asy'ari di Kukir, tepatnya di selatan Tebuireng.

Setelah dirawat beberapa hari di sebuah rumah sakit di Surabaya, Pak Ud berpulang ke rahmatullah tepatnya pada 14 Januari 2007. Jenazahnya dikuburkan di area permakaman keluarga Mbah Hasyim, Tebuireng. ■ [ed: hasanul rizqa](#)



MASJID AGUNG ISLANDIA Oase Iman di Negeri Es



Inilah bangunan pertama di Reykjavik yang sejak awal berfungsi sebagai tempat ibadah Muslimin.

OLEH: HASANUL RIZQA

Masyarakat lokal menyebutnya *Stórmoskan á Íslandi*. Bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, nama itu berarti Masjid Agung Islandia. Ya, itulah pusat keislaman di negara pulau yang berjulukan Negeri Es tersebut.

Berlokasi di ibu kota, Reykjavik, bangunan itu merupakan satu dari tiga masjid yang terdapat di seluruh Islandia. Dua masjid lainnya juga berlokasi di kota yang sama, yakni Pusat Kebudayaan Islam dan Masjid an-Nur.

Berbeda dengan keduanya, Masjid Agung Islandia adalah kompleks pertama yang secara khusus berfungsi sebagai tempat ibadah di negara tersebut. Kegunaannya tidak bercampur dengan fungsi-fungsi lain, semisal sentra dakwah atau pusat kebudayaan Muslim.

Di samping itu, ada keunikan yang ditampilkan. Bila dilihat sekilas, penampilannya cenderung sederhana. Alih-alih kubah, atap masjid tersebut berupa limas dengan alas segi enam. Menara masjid itu pun tidak menjulang kokoh, melainkan hanya serupa tiang

Jumlah umat Islam di Islandia mencapai sekitar 1.300 orang atau 0,4 persen dari keseluruhan populasi.



dengan ketinggian beberapa meter. Pada pucuknya, terpasang logo bulan sabit sebagai tanda bangunan religi Islam.

Pembangunan masjid ini tidak diraih. Sebelumnya, di lokasi tersebut sudah berdiri bangunan yang cukup besar sejak tahun 1997. Fungsinya semula tidak sebagai tempat ibadah, tetapi gedung pusat kesenian.

Beberapa tahun kemudian, pemerintah dan warga kota setempat sepakat untuk mengubah fungsi bangunan itu menjadi lebih komersial. Maka disewakanlah kompleks itu pada seorang pengusaha kuliner. Selama beberapa lama, restoran beroperasi di sana, menyajikan masakan dengan selera lokal.

Sekitar 2010, komunitas Muslim Islandia berinisiatif mendirikan sebuah masjid. Mereka lantas membentuk sebuah lembaga yang bernama Yayasan Islam Islandia. Setelah beberapa lama, para pengurus yayasan tersebut berhasil menggalang dana untuk pembangunan sarana ibadah.

Mereka kemudian mendapat sebuah bangunan bekas restoran di Skorgarhlio, Reykjavik. Uang donasi yang telah terkumpul kemudian dipakai untuk membeli kompleks tersebut. Setelah mengurus perizinan dari pemerintah kota setempat, maka resmialah berdiri Masjid Agung Islandia di sana.

Rumah ibadah Islam itu didominasi warna putih dan abu-abu. Bangunan utamanya memiliki delapan sisi. Pintu uta-

manya berada pada sisi yang berdekatan dengan jalan. Di sampingnya, terdapat menara sederhana.

Sepintas lalu, bangunan tersebut terkesan sebagai gedung biasa, bukannya masjid. Malahan, Gedung Perlan yang berada di seberang Masjid Agung Islandia lebih menyerupai sebuah tempat ibadah Islam. Sebab, lengkung atap situs sejarah itu menyerupai sebuah kubah.

Walaupun tidak megah, kaum Muslimin Eropa khususnya yang tinggal di Negeri Es sangat bangga akan Masjid Agung Islandia. Seperti dikutip dari laman resminya, masjid tersebut menjadi pusat kegiatan syiar Islam. Menurut imam setempat, Karim Askar, pihaknya selalu merawat tempat ibadah ini agar nyaman dikunjungi siapa pun, baik Muslim maupun non-Muslim. Ya, takmir sering mengadakan acara *open mosque* untuk menerima orang-orang yang ingin mengenal lebih dekat ajaran Islam.

Diseminasi agama tauhid di Islandia telah berlangsung cukup lama. Catatan terawal mengenai kaum Muslimin yang tinggal di negara tersebut bertarikh 1627 Masehi. Kala itu, seorang pelaut Jan Janszoon beserta sejumlah bajak laut merebut sebagian wilayah pulau Islandia. Jan sendiri merupakan kelahiran Belanda, tetapi kemudian masuk Islam sejak menjadi tawanan di Maroko.

Kini, jumlah umat Islam di Islandia mencapai sekitar 1.300 orang atau 0,4 persen dari keseluruhan populasi. Umumnya, mereka adalah imigran yang datang dari Benua Afrika maupun negara-negara Asia barat dan Asia selatan.

Karim Askar mengatakan, harmoni terjalin dengan baik di Islandia. Ia menggambarkan, beberapa kali tokoh agama-agama non-Islam menghadiri undangan yang disampaikan pihak Masjid Agung. Dialog lintas iman juga kemp digelar.

Menurut dia, kaum Muslimin walaupun minoritas terus berkontribusi untuk merawat nilai-nilai universal. "Kami berusaha keras untuk menciptakan model dasar yang menonjol secara institusional, dan ditujukan untuk orang-orang dari minoritas Muslim di Islandia. Kami akan mempromosikan komunikasi budaya di Islandia antara Muslim dan masyarakat arus utama," jelasnya. ■



ITO SAHAMAN

Hati Terpaut Islam

Sejak kecil, muallaf ini sudah mengenal Islam dari kawan-kawan dan lingkungan.

OLEH: RATNA AJENG TEJOMUKTI

Pengalaman setiap orang dalam menemukan cahaya Islam cenderung berbeda-beda. Ada yang mesti melalui jalan berliku. Bahkan, tidak sedikit pula yang mengorbankan sebagian dari kenyamanan hidupnya. Hal itu dilakukan agar diri tetap ikhlas, berpegang teguh pada ajaran tauhid.

Ito Sahaman, seorang muallaf, juga mengalami pelbagai peristiwa sebelum hatinya menerima hidayah Ilahi. Ketertarikannya pada Islam terjadi secara bertahap sejak dirinya masih berusia anak-anak. Bila mengingat masa-masa silam, lelaki yang kini berusia 54 tahun itu mengaku sangat bersyukur ke hadirat Allah SWT.

"Hidayah merupakan hadiah dari-Nya bagi orang-orang terpilih. Tidak semua orang bisa memperolehnya. Alhamdulillah, Allah menggolongkan saya ke dalam orang-orang yang mendapatkan itu dalam hidup," ujar Ito Sahaman kepada *Republika* beberapa waktu lalu.

Sebenarnya, Islam sudah menjadi bagian dari memori masa kecil dirinya. Ito sejak dahulu tinggal di tengah lingkungan yang mayoritas Muslim. Keluarganya juga memiliki pandangan yang sewajarnya terhadap pemeluk agama lain. Tidak mencurigai, apatah membenci. Sikap biasa saja dengan penuh tenggang rasa dan toleransi.

Sejak kecil, Ito sudah dituntut wafat ibunya. Maka dari itu, anak kedelapan dari sembilan bersaudara ini tumbuh dalam bimbingan ayahandanya. Namun, bapaknya itu bekerja sebagai seorang pegawai pemerintah yang sering berpindah-pindah daerah penempatan tugas. Alhasil, Ito kecil lebih sering tinggal di rumah bersama saudara-saudaranya di Bogor, Jawa Barat. Pelajaran dan teladan pun kerap dicontohkannya dari para kakak.

Di lingkungan tempat tinggalnya, Ito memiliki banyak teman. Ia tidak memiliki watak yang ramah dan supel sehingga mudah bergaul dengan siapa saja. Umumnya, kawan-kawannya beragama Islam.

Maka Ito kecil terbiasa mengamati amal ibadah mereka. Umumnya, tiap petang hari tiba akan berkumpul dalam menara masjid terdekat. Lantas, teman-temannya mengakhiri waktu bermain dan beres-beres ke sumber suara tersebut.

Pada suatu hari, Ito tidak sengaja menepuk tangan seorang temannya yang baru saja keluar rumah untuk berangkat ke masjid. Kawannya itu, seorang Muslimah, kemudian masuk lagi ke rumah dan berwudhu di halaman. Perempuan tersebut memberitahunya, akibat Ito menyentuh tangannya, dirinya terpaksa ambil wudhu lagi.

"Teman saya itu kembali berwudhu. Lantas, saya bertanya alasan ia berwudhu lagi, dan apakah tidak capek mondar-mandir ke tempat wudhu?" kata lelaki berdarah Tionghoa tersebut.

"Kemudian, ia menjelaskan bahwa mereka yang bukan mahram, kalau bersentuhan—meski pun hanya sentuhan tangan—wudhunya bisa batal. Mungkin karena waktu itu saya masih anak-anak, penjelasan tersebut hanya saya dengar sepiantas lalu," sambungnya.

Kala itu, Ito duduk di sekolah dasar umum. Kebetulan, SD tempatnya belajar hanya menyedikan guru agama Islam. Adapun mata pelajaran non-Islam tidak tersedia tenaga pengajarnya.

Maka setiap jam pelajaran agama—murid-murid non-Muslim dibebaskan untuk belajar mandiri di perpustakaan atau luar kelas. Namun, Ito sering memilih untuk tetap duduk di dalam kelas. Materi-materi keislaman pun didengarnya. Kadang kala, kisah-kisah Islami yang menarik perhatian disinkronkan secara sederhana.

Karena sering mendengarkan pelajaran agama di sekolah, Ito mulai coba-coba untuk pergi ke masjid. Niat awalnya sederhana saja: ikut-ikutan teman. Sewaktu azan maghrib berkumandang, ia bersama mereka berangkat ke tempat ibadah tersebut.



FOTO: FOTO: DEKIST

Kawannya mengambilkan sarung dari lemari masjid untuk dipakainya. Tentu saja, anak lelaki ini hanya tahu gerakan-gerakan shalat sekadarnya. Sesudah ibadah berjamaah itu tuntas dikerjakan, ia bahkan masih turut dalam pengajian di sana.

Masuk Islam

Waktu terus berlalu. Memasuki masa remaja, Ito mulai menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya agama. Ia pun semakin giat membaca buku-buku tentang Islam.

Sementara itu, Ito juga mendapati beberapa anggota keluarga dari pihak ayahnya menjadi muallaf. Saat liburan, adanya saudara yang pamit saat tiba waktunya shalat bukanlah hal yang janggal. Bahkan, bukan hanya sanak famili yang jauh. Belakangan, seorang kakak kandung juga ikut memeluk Islam.

Beruntung, Ito memiliki ayah yang berpandangan terbuka. Bagi bapaknya, seluruh anak ketika menapaki usia dewasa bebas memilih keyakinan yang menurut kata hati mereka. Karena itu, tidak menjadi masalah apabila di dalam rumah ada yang berlainan agama. Harmoni tetap terasa.

Hingga saat itu, Ito belum sampai pada keinginan untuk secara resmi menganut Islam. Agama yang dianutnya masih sama seperti dahulu. Meskipun demikian, ia ikut, dirinya tidak termasuk taat dalam beribadah. Ritual keagamaan tiap akhir pekan jarang dihadapinya kecuali apabila ada perayaan hari-hari besar.

Memasuki tahun 1989, Ito sudah hidup mandiri. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dirinya bekerja sebagai tenaga penjualan (*sales*). Ia biasa keliling Jakarta untuk menjual produk.

Seperti dahulu, ia pun kini memiliki teman-teman yang mayoritas Muslim.

Sering mendengarkan pelajaran agama di sekolah, Ito mulai coba-coba untuk pergi ke masjid.



lim. Kepada seorang sahabatnya—sebut saja Budi—Ito kemudian bercerita tentang masa kecilnya. Termasuk kisah tentang dirinya yang pernah ikut-ikutan shalat di masjid, padahal tidak beragama Islam.

Budi mendengar dengan antusias. Sebelum obrolan usai, kawannya itu memberi tahu Ito bahwa bisa jadi hidayah Allah sudah menghampirinya. Sebab, ia memiliki kesan positif terhadap Islam.

Karena itu, Budi menyarankan agar segera bersyahadat. Mengucapkan dua kalimat yang agung—italah syarat untuk resmi menjadi Muslim. Syarat yang terdengar mudah untuk dilakukan.

Beberapa hari setelah perbincangan itu, Ito mulai menyadari bahwa perkataan Budi ada benarnya. *Mumpung* masih diberi jatah usia oleh Tuhan. Begitu pikinya.

Pada suatu hari, kiratlah siang tiba. Waktu itu, Ito sedang bertugas di kawasan Tanah Abang, Jakarta. Saat sedang duduk melepas lelah, ia tiba-tiba mendengar kumandang azan Zhuhr. Seketika, dirinya teringat nasihat Budi yang pernah disampaikan kepadanya.

Tanpa ragu, Ito segera berdiri dan melangkahkan kakinya ke sumber suara panggilan shalat itu. Sesampainya di sana, ia bertindak sebagaimana umunya orang Islam: mengambil wudhu dan ikut shalat berjamaah.

"Saya lupa nama masjidnya, tetapi lokasinya dekat dengan Hotel Sultan. Saya diberikan perlengkapan shalat," katanya mengenang. Sesudah shalat, ia pun meminta izin kepada imam setempat dan mengutarakan maksudnya. Sang imam menyambut antusias niatnya berislam. Maka di hadapannya serta beberapa orang jamaah, Ito pun mengucapkan dua kalimat syahadat.

Setelah resmi memeluk Islam, Ito kemudian memberi kabar pada keluarganya. Seperti pengalaman kakaknya yang telah lebih dahulu menjadi muallaf, ia pun menerima respons yang wajar. Kehangatan tidak berkurang diterima dari ayahnya.

"Saya sudah dewasa dan bisa memilih jalan hidup sendiri. Ayah dan saudara-saudara saya hanya menasehati bahwa saya harus bertanggung jawab atas pilihan saya dalam hidup," ucapnya.

Shalat dan doa

Sebagai Muslim, Ito merasa hidupnya lebih damai dan tenteram. Ia selalu ingat ceramah seorang ustadz yang menerangkan, Allah telah memberikan petunjuk kepada manusia agar mereka bisa melalui hidup dengan baik.

Apabila merasa terjebak dalam masalah, maka dirikanlah shalat dan bersabar. Ito pun melakukannya. Ia sering menjalankan shalat dua rakaat untuk lebih menenangkan diri. Sesudah itu, dirinya memanjatkan doa ke hadirat Allah SWT.

Di antara munajatnya ialah berharap mendapatkan jodoh yang tepat. Hingga kini, Ito belum menyempurnakan separuh agamanya. Harapannya, ia dapat menikah dan menjadi pemimpin rumah tangga yang baik.

Ito merasa, Allah telah memberikan banyak kemudahan dalam hidupnya. Kini, kariernya terus meningkat. Dari seorang *sales*, kini dirinya merupakan manajer area pada sebuah perusahaan kuliner. Beberapa kali ia bolak-balik antara Jakarta dan Batam karena tuntutan pekerjaan.

Alhamdulillah, muallaf tersebut juga memiliki atasan yang saleh. Bosnya itu kerap mengingatkan para pegawainya untuk selalu shalat tepat waktu dan berjamaah. Bahkan, pengajian rutin digelar tiap pekan. Begitu pula dengan sedekah Jumat.

Ito mengaku, sikap *fastabiqul khairat* itu kemudian menular pada dirinya. "Saat azan tiba, saya selalu menyuruh agar bawahan saya yang Muslim untuk berhenti sejenak dan lalu melaksanakan shalat lima waktu. Setelah itu, barulah kemudian melanjutkan kembali pekerjaan," ujar dia.

Di samping shalat dan doa, Ito juga mulai membiasakan diri untuk bersekeh. Apalagi, kini menjelang Ramadhan. Ia selalu ingat hadis yang menyatakan, Rasulullah SAW semakin gemar memberi takala bulan suci. Bahkan, kedermawanan beliau mengalahkan angin sejuk yang berembus.

Berbuat baik tidak hanya dilakukan kepada orang jauh dan yang membutuhkan saja. Karena masih sendiri, Ito lebih banyak mencurahkan kasih sayang kepada keponakan-keponakannya.

Ia meyakini, membudayakan saudara juga merupakan bentuk dari ibadah, asalkan ikhlas *Lillah Ta'ala*. Ia pun selalu mengingat betapa besar perhatian kakak-kakaknya yang telah masuk dan mendidiknya sejak kecil.

Pada 1993, ayahnya wafat. Kepergian bapaknya itu membuat pilu hati Ito. Rasa sedih terlintas, tetapi ia segera menyadari bahwa hidayah adalah sepenuhnya hak Allah SWT. Hanya orang-orang yang dikehendaki-Nya yang dapat menerimanya.

Ito bersyukur, selama menjadi muslim, bagi dia ujian yang berat telah menjadi beban untungnya. Karena dia yakin bahwa Allah akan memberikan jalan keluar bagi hambanya yang mengalami kesulitan. "Sebagaimana diterangkan dalam surat al-Insyirah, "Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan," katanya.

—hasanul rizqi

ROBERT WORTON/ANP/PLASH



Yuk, Olahraga Bersama Anak

Ajak anak terlibat, bukan sekadar memerintahkan mereka berolahraga.

■ SHELBI ASRIANTI

Pandemi Covid-19 membuat anak sulit bertemu dan bermain secara langsung dengan kawan-kawannya. Akan tetapi, ini bukan berarti mereka tidak bisa aktif bergerak. Orang tua bisa mengupayakan cara agar kebugaran tubuh anak terjaga, yakni dengan melakukan olahraga bersama.

Hal itu pula yang dilakukan oleh Diah Melani, ibu dua orang putra. Bersama anak-anaknya, dia selalu meluangkan waktu untuk beraktivitas bersama. "Kadang-kadang kami menyempatkan diri untuk *staycation* jika memungkinkan. Saat itulah kami bisa 'maksud' anak-anak untuk olahraga atau sedikit bergerak. Kalau di rumah biasanya main *hopsi mudi*," ujar karyawan swasta yang tinggal di kawasan Bintaro, Tangerang Selatan, tersebut akhir pekan lalu.

Model dan presenter Nadia Mulya adalah salah satu orang tua yang sudah menerapkan kebiasaan baik tersebut. Perempuan 41 tahun itu kerap mengajak anak-anaknya untuk melakukan olahraga bersama.

Nadia mengaku merasakan sejumlah manfaat dari aktivitas rutin itu, yakni keahliannya menjadi lebih kompak. Karena terbiasa berolahraga, anak Nadia juga tidur lebih lelap dan lebih semangat saat belajar. "Anak semakin aktif dan terarah, ini juga hal positif yang bisa dilakukan selama pandemi," ujar Nadia yang merupakan *runner-up* pertama di ajang Putri Indonesia 2004.

Waktu olahraga Nadia bersama kelu-

arganya biasa dilakukan di sore hari. Mereka akan memilih berjalan santai, bermain badminton, atau jenis olahraga lainnya. Itu menjadi kebiasaan berulang sampai anak-anak Nadia mengasosiasikan olahraga sebagai kegiatan yang menyenangkan.

Dia senang karena anak-anaknya menganggap olahraga sebagai bagian dari hidup. Nadia juga mengatakan setiap anaknya sudah tahu cabang olahraga mana yang disukai dan terus mendalaminya.

Nadia menyortir pula masalah yang biasa terjadi, ketika anak lebih memilih akses *gadget* alias gawai ketimbang aktivitas fisik. Dia yakin hal demikian pernah dialami hampir semua orang tua di era modern.

Dalam pandangan Nadia, kedekatan anak dengan gawai tidak bisa dihindarkan. Karena itu, orang tua perlu selalu mendampingi anak saat mengakses gawai. Bisa juga dengan mengarahkan anak untuk mengakses konten tentang gaya hidup sehat atau mengaitkan dengan kegiatan yang bisa dilakukan bersama keluarga.

Bagi Nadia, mengarahkan anak untuk memiliki kebiasaan baik sudah menjadi tugas orang tua. "Peran orang tua untuk mengedukasi, sehingga anak saat dewasa bisa membuat pilihan gaya hidup terbaik untuk dirinya," tutur Nadia.

Jalin Keakraban

Psikolog anak dan remaja Vera Itabiliana Hadiwidjojo menyampaikan sejumlah manfaat dari kebiasaan olahraga bersama. Orang tua dan anak yang rutin olahraga bersama akan lebih saling mengenal sehingga terjalin ikatan dan keakraban.

"Olahraga bersama juga bisa mengembangkan karakter anak, bagaimana dia belajar bekerja sama, beremosi, dan menumbuhkan empati," kata Vera pada acara pengumuman Milo Aktiv Academy All Stars.

Menurut Vera, olahraga sebaiknya tidak dinomorduakan dan tidak dipisahkan dari

kegiatan akademis. Pasalnya, olahraga punya dampak positif terhadap performa belajar anak. Sejumlah penelitian telah membuktikan itu.

Vera menyebutkan, beberapa studi mengungkapkan olahraga membuat anak lebih fokus saat belajar dan punya stamina yang lebih baik sehingga betah lama-lama belajar. Dengan begitu, prestasi anak akan meningkat.

Selain itu, olahraga bisa meningkatkan kesejahteraan psikologis anak. Hormon anti-stres yang dikeluarkan tubuh saat berolahraga akan membuat pikiran anak menjadi jernih dan memicu perasaan positif.

Supaya anak mau berolahraga bersama orang tua atau anggota keluarga lain dengan penuh semangat, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Hal pertama adalah menentukan jadwal bersama.

Menurut Vera, anak dan remaja sangat senang apabila dilibatkan dalam diskusi. Orang tua bisa membahas terlebih dahulu manfaat apa yang bisa didapat dari olahraga bersama dan mengapa harus melakukannya.

Penting bagi orang tua untuk mengajak anak terlibat, bukan memerintahkan mereka berolahraga. Ibu atau ayah bisa meminta anak menemani mereka berjalan kaki keliling kompleks atau melakukan jenis olahraga lainnya.

Setelah menentukan jadwal, terapkan dengan rutin dan konsisten. Tetaplah bersama-sama durasi olahraga, misalnya 30 menit sampai satu jam, dan apakah perlu dilakukan setiap hari atau hanya dua kali sepekan sesuai kebutuhan.

"Lakukan terus sampai anak merasakan perubahan, kemudian bahas lagi bersama anak. Manfaatnya mungkin anak lebih buger, lebih lelap tidur, atau kegiatan di sekolah menjadi lebih optimal," ungkap Vera.

■ ed: endah hapsari

Berdampak pada Tumbuh Kembang

Olahraga tanpa disadari rupanya sangat penting terhadap perkembangan anak. Psikolog anak dan remaja Vera Itabiliana Hadiwidjojo mengungkapkan pengaruhnya terhadap tumbuh kembang anak terkait aspek fisik, kognitif, dan sosial/karakter:

1. Fisik

Olah fisik membuat badan anak bugar dan sehat, serta menjadikan koordinasi motoriknya baik.

2. Kognitif

Olahraga memberi kesempatan pada anak untuk belajar menyusun strategi. Mempelajari gerak akan olahraga yang tepat dan efektif tentunya perlu pemikiran, begitu juga dalam memahami instruksi.

3. Sosial/karakter

Olahraga bisa memicu kedisiplinan, serta membentuk karakter baik seperti sikap pantang menyerah, sportif, serta percaya diri.

■ shelbi asrianti | ed: endah hapsari



WOLANTHEN/ANP/PLASH

Posisi Ergonomis Saat Bekerja

■ DESY SUSILAWATI

Ketika bekerja di rumah, kita biasanya mencari posisi yang paling nyaman. Tapi jarang, saat bekerja di rumah, kita menyelesaikan pekerjaan kantor dalam posisi tiduran. Akibatnya, sangat mudah sekali terjadi gangguan di leher.

Menurut Spesialis Bedah Ortopedi Konsultan Tulang Belakang Jakarta Spine Clinic RS Pondok Indah (RSPI) Pondok Indah, dr Didik Librianto, SpOT (K), ketika bekerja di rumah biasanya kita tidak dalam posisi yang ergonomis.

"Mengetik dalam posisi di meja makan, menunduk, ataupun menemani anak bermain dalam posisi menunduk, postur leher terlalu menunduk dan ini tidak dalam jangka waktu sebentar. Akibatnya, bantalan yang sehari-hari sudah mengalami beban yang cukup berat, mengalami gangguan sehingga timbul kelainan yang mungkin terjadi, yang awalnya dianggap hanya pegal biasa atau salah bantal, atau salah posisi yang berakibat seperti itu," paparnya. Ia mengatakan, posisi ergonomis adalah posisi yang sangat penting untuk tulang belakang kita. Ergonomi adalah suatu cabang ilmu yang sistematis untuk memanfaatkan informasi-informasi mengenai sifat, kemampuan dan keterbatasan manusia untuk merancang suatu sistem kerja sehingga orang

dapat hidup dan bekerja pada sistem itu dengan baik. "Mencapai tujuan yang diinginkan melalui pekerjaan itu dengan efektif, nyaman, aman dan efisien. Tidak menimbulkan keluhan yang memberatkan kita," ujarnya.

Maka, posisi ergonomis saat bekerja adalah pandangan mata kita searah ke arah komputer atau laptop. Untuk itu, layar laptop atau komputer sebaiknya ditinggikan.

Postur tulang belakang leher juga sangat bergantung pada tulang belakang pinggang dan posisi kaki. "Sehingga, tidak terjadi *pressure* pada leher dan baki. Dengan begitu akan memberikan hasil kinerja yang baik di samping lamanya pekerjaan juga harus diperhatikan," tambahnya.

Untuk mengatasi ini, dia menyarankan saat mengadakan pertemuan sekitar 1-1,5 jam sebaiknya lakukan peregangkan pada bagian lengan leher, pinggang, dan punggung. Lakukan pelan-pelan. Misalnya,

kepala menengok ke kiri kanan, memegang kursi ke atas bawah, tangan ke samping kepala atau ke belakang, tangan diangkat ke atas, tangan ke samping kepala atau kaki diangkat. Setiap gerakan ditahan 8-10 detik. Untuk gerakan pada sisi kanan dan kiri dilakukan secara bergantian dan gerakan ini dapat diulang hingga 2-3 kali. "Sifatnya rileks tidak ada dengan kecepatan tertentu atau harus kencang," ujarnya.

Didik pun mengingatkan untuk memastikan posisi tidur yang baik, jangan sampai bantal terlalu tinggi karena akan membuat leher akan sakit. Bisa juga menggunakan *soft cooler* untuk relaksasi otot leher. Nyeri akan berkurang jika postur bagus, sedangkan peregangkan akan mengontrol nyeri. Bagaimana dengan terapi alternatif? "Terapi alternatif seperti pijat, akupunktur, dan kiropraktik boleh saja untuk meredakan selama tidak mengganggu," kata Didik.

■ ed: endah hapsari



Agar Nyaman Bekerja di Rumah

1. Buat ruang kerja senyaman mungkin sehingga menghindari bekerja di kasur. Bekerja di kasur dapat membuat kurang produktif dan fokus hingga sakit pinggang yang bisa mengganggu waktu tidur.
2. Posisi duduk yang tepat.
3. Perhatikan kesehatan mata, jarak antara monitor dan layar yang baik adalah 50-70 sentimeter. Pastikan pula kepala sedikit menunduk ketika melihat layar untuk menghindari ketegangan di bagian leher.
4. Istirahat sejenak secara periodik seperti setiap 45/60 menit, lakukan peregangkan dan sempatkan istirahat tanpa melihat gawai.
5. Latihan penguatan otot.

■ desy susilawati
ed: endah hapsari



MENYELAMI PEMIKIRAN BUNG KOKO

Topik manusia dan kemanusiaan mendominasi karya-karyanya.

■ SHELBI ASRIANTI

Kamala Chandrakirana punya kenangan tersendiri terhadap almarhum ayahnya, Soedjatmoko. Dia bercerita, semasa hidupnya pria yang akrab disapa Bung Koko itu sangat senang berbicara dengan anak muda. Kamala mengenang kemudian mereka tidak pernah sepi dari kedatangan tamu.

Bahkan, sebagian adalah anak muda dari pelosok Indonesia. "Niat kami adalah menciptakan versi kekinian dari perbincangan-perbincangan yang pernah dilakukan Soedjatmoko, yang sangat dia yakini sebagai sesuatu yang berharga," ucap Kamala.

Tahun 2022 menandai 100 tahun sejak kelahiran pemikir tersohor Indonesia, Soedjatmoko, yang lahir pada 1922 di Sawahlunto, Sumatra Barat, dan tutup usia pada 1989.

Selama hidupnya, Bung Koko dikenal sebagai intelektual, diplomat, praktisi media, serta politikus. Dia menuangkan berbagai gagasannya ke dalam sekitar 300 tulisan yang kini sudah diarsipkan secara digital.

Sebagian tulisan pernah diterbitkan dalam bentuk buku, ada juga yang berupa makalah di jurnal nasional ataupun internasional. Sejumlah gagasan pun terdapat dalam naskah pidato yang telah dia sampaikan di berbagai forum.

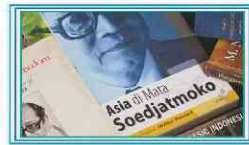
Adapun niat untuk mengumpulkan karya Bung Koko dan mengonversinya jadi format digital datang dari ketiga putri almarhum. Selain Kamala, ada pula Isna Marifa dan Gahli Wandita.

Kamala Chandrakirana berharap semakin banyak orang bisa mengakses pemikiran ayahnya di membaca.soedjatmoko.com. Situs tersebut diyakini bisa memperkaya khazanah keilmuan di berbagai bidang.

Selanjutnya, para intelektual dari lintas generasi dapat berdiskusi lebih jauh mengenai topik-topik yang masih relevan. Semua tulisan bisa diakses secara gratis dan terbuka dalam bentuk aslinya, sebagaimana tersimpan di rumah kediaman keluarga Bung Koko di Jakarta.

Jangkauan pemikiran Bung Koko membentang luas, sehingga tulisannya punya topik yang sangat beragam. Pada situs tersebut, semua tulisan terbagi dalam empat tema besar yang mengemuka. Tema besar pertama, yaitu pembebasan manusia, pembangunan, dan politik kebudayaan. Tema besar kedua, Bung Koko kerap mengulas tatanan transnasional, transformasi global, juga universalisme.

Pada tema besar ketiga, Bung Koko menuliskan beragam judul terkait ilmu pengetahuan, teknologi, dan masa depan. Tema terakhir, yakni jejak langkah, terdiri atas tulisan Bung Koko tentang perjalanannya dalam



“**Ini sebabnya dia meyakini pembangunan sebagai ruang atau mekanisme belajar.**”

sejarah Indonesia.

Kamala menekankan, semua tulisan tersebut tidak berisi jawaban dari pertanyaan tak berkesudahan yang dilakoni ayahnya semur hidup. Bukan pula soal teori, melainkan ajakan bagi semua orang untuk berpikir bersama. "Tulisan-tulisannya menyangkut pertanyaan-pertanyaan mendasar, tentang siapa kita, ke mana kita mau pergi, apa yang bisa kita peroleh dari budaya dan kekuatan sukma kita sendiri untuk menemukan jalan ke depan," ungkap Kamala.

Kamala menyebutkan topik utama yang menteruaya selalu termuat dalam hampir sebagian karya ayahnya adalah tentang manusia dan kemanusiaan. Ekspektasi Kamala, para intelektual dari generasi muda bisa lebih mengenal pemikiran dan gagasan Bung Koko. Lantas, mereka ikut memikirkan solusi berbagai permasalahan yang saat ini dihadapi oleh Indonesia.

Melampaui waktu

Direktur Jenderal Kebudayaan Kementrihbudristek, Hilmar Farid, termasuk salah satu orang yang sangat mengagumi sepak terjang Soedjatmoko. Menurut Hilmar, ga-

gasan Bung Koko jauh melampaui eranya.

Dalam artian, Bung Koko memiliki visi ke masa depan. Itu sebabnya berbagai tulisan serta pemikiran Soedjatmoko tetap punya relevansi sampai sekarang, misalnya terkait pembangunan dan identitas bangsa.

Keluhan pandangan Soedjatmoko disebut Hilmar tidak sekadar keingintahuan sosok intelektual, tapi juga punya penunangan mendalam. Hilmar terutama menyenangi tulisan-tulisan Bung Koko terkait tantangan pembangunan.

Hal lain yang membuatnya salut adalah semua gagasan itu bukan didapat dari bangku sekolah. Soedjatmoko pernah dikeluarkan dari sekolah kedokteran oleh Jepang pada 1943, tapi dia tak pernah berhenti belajar.

Pada 1947, Soedjatmoko bersama dua pemuda lain dikirimkan ke Lake Success, New York, Amerika Serikat, untuk mewakili Indonesia di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Sepulangannya ke Indonesia, dia berkecimpung di dunia politik.

Sederet kepercayaan sudah dia dapat, termasuk didapat sebagai Duta Besar Indonesia untuk Amerika Serikat, juga penasihat untuk Menteri Luar Negeri RI 1966-1977 Adam Malik. Pada 1980, Bung Koko diangkat sebagai Rektor Universitas Perserikatan Bangsa-Bangsa di Tokyo, Jepang. "Hal yang paling mengesankan bagi saya, soal *intellectual confidence* dari Soedjatmoko. Pengetahuannya dikumpulkan betul-betul dari perjalanannya sebagai intelektual dan melihat tantangan di sekitar," kata Hilmar.

Dosen Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada, Herlambang, pernah menjabat sebagai Soedjatmoko sebagai pemikir pembangunan dan kebebasan. Sosok Bung Koko, menurut dia, adalah manusia langka yang jenius dan transformatif.

Herlambang juga memandang Soedjatmoko punya keberpihakan jelas terhadap kebebasan dan hak asasi manusia. Bung Koko selalu percaya bahwa ide pembangunan harus seiring dengan kebebasan. "Itu sebabnya dia meyakini pembangunan sebagai ruang atau mekanisme belajar," ungkapnya.

Pria yang merupakan anggota Akademi Ilmuwan Muda Indonesia itu mengapresiasi tulisan dan pemikiran Soedjatmoko yang bernas. Meski Bung Koko juga dikenal sebagai figur penting dengan sejumlah jabatan, gagasannya melebihi institusi yang dipimpin.

Keunggulan lain, Soedjatmoko selalu mengajak untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kebebasan sebagai fondasi pembangunan. Herlambang berharap kehidupan situs turut andl membuat ide besar Soedjatmoko terwujud, yaitu membangun peradaban yang lebih humanis. "Tulisan-tulisannya yang mendasar tidak hanya bermakna di masa dia menulis, tapi juga relevan dengan konteks hari ini dan mungkin akan relevan di masa mendatang," kata Herlambang.

Dimensi lain yang tidak kalah penting dari pemikiran Soedjatmoko disampaikan oleh Melani Rudianto, Anggota Akademi Jakarta itu menilai, Soedjatmoko punya kedekatan dengan sastra dan kebudayaan.

Bahkan, kedua hal tersebut dianggap Soedjatmoko sebagai landasan penting dalam kehidupan bernegara. Pada esainya yang mengulas polemik di bidang sastra, Soedjatmoko mengkritisi bahwa krisis kepemimpinan politik punya kaitan dengan dinamika sastra.

Menurut Melani, sangat tidak biasa ada seorang politikus sekaligus intelektual dan diplomat yang secara serius membaca karya sastra. "Dia menganggapnya sebagai bagian penting, cerminan penggerak dinamika bangsa," ujar Melani. ■ *edi: endah hapsari*

CARA ASYIK BELAJAR BAHASA INDONESIA

■ GUMANTI AWALYAH

Budaya literasi masyarakat Indonesia masih sangat rendah.

Berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019, Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki literasi rendah. Itulah mengapa upaya kolektif untuk meningkatkan literasi masyarakat terutama anak-anak sangatlah penting.

Memahami problematika itu, perusahaan platform digital Enuma Inc meluncurkan aplikasi "Sekolah Enuma: Bahasa Indonesia" yang berisi konten literasi Bahasa Indonesia mulai dari alfabet dasar hingga membaca kelas dua sekolah dasar (SD) dengan ribuan aktivitas termasuk gim video dan buku.

Menurut CEO Enuma Inc, Sooin Lee, konten ini selaras dengan kurikulum nasional serta turut mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila. "Konten yang kami buat juga bertujuan untuk mencerminkan budaya dan nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia. Anak-anak akan bisa belajar literasi dasar dan kemampuan digital dengan mengakses aplikasi ini," kata Sooin Lee dalam acara peluncuran Sekolah Enuma: Bahasa Indonesia.

Lee menjelaskan, pengembangan

aplikasi melibatkan 60 individu profesional nasional, termasuk pengajar, penyusun kurikulum, penulis cerita, ilustrator, dan aktor. Aplikasi ini juga dapat diunduh dan digunakan selernya secara gratis dan tanpa iklan, sehingga diharapkan "Sekolah Enuma: Bahasa Indonesia" dapat membantu puluhan juta anak di Indonesia untuk belajar keterampilan literasi dasar dan juga menemukan ketertarikan dalam proses pembelajaran, memecahkan masalah, hingga keterampilan digital yang sangat penting untuk masa depan anak.

"Kami juga berharap aplikasi ini dapat mengurangi kehilangan pembelajaran di nilai yang diakibatkan oleh pandemi. Karena setiap anak, termasuk yang berkebutuhan khusus, berhak mendapatkan akses literasi dan pendidikan yang berkualitas sejak dini," ungkap Lee.

Saat ini, pemerintah juga terus mengupayakan peningkatan kemampuan literasi minimum dari 53,20 persen pada 2019 menjadi 61,20 persen pada 2024. Selain itu, angka partisipasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga didorong dari 30,85 persen pada 2020 menjadi 32,28 persen pada 2024. Kolaborasi seluruh pihak menjadi bagian penting mencapai target tersebut.

Direktur Pendidikan Anak Usia Dini Kemendikbudristek, Muhammad Hasbi, menjelaskan, pengenalan budaya literasi kepada anak usia dini menjadi bekal untuk membentuk karakter anak menjadi

lebih kompetitif, cerdas, dan berempati. Karena itu, kolaborasi antarpihak mengenai literasi pemula sangat krusial mengingat saat ini terdapat 24 juta anak berusia 5-9 tahun akan mencapai usia produktif pada dua dekade mendatang dan menjadi tulang punggung pembangunan.

"Pembukaan akses literasi yang berkualitas bagi seluruh anak merupakan kunci lahirnya pembangunan SDM kompetitif guna menyambut Visi Indonesia 2045. Sekolah Enuma: Bahasa Indonesia hadir untuk mengisi kesempatan belajar anak yang hilang sekaligus mengukuhkan kualitas kegiatan literasi di seluruh nusantara dan mencetak generasi emas 2045," ujar Hasbi.

Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra Kemendikbudristek Abdul Khak menambahkan, pelaksanaan program Gerakan Literasi Nasional (GLN) selama lima tahun terakhir yang melibatkan pemerintah, masyarakat, dan keluarga menjadi cerminan bahwa peningkatan kualitas literasi adalah tanggung jawab bersama. Dukungan dari sektor swasta dan mitra lain memiliki peran penting untuk mencapai tujuan nasional bersama.

"Cita-cita untuk meningkatkan akses literasi itu perlu kerja sama semua lembaga, kementerian, pihak swasta, dan masyarakatnya itu sendiri. Ketika itu semua sudah bekerja secara kolektif, lite-



rasi kita bisa mencapai hasil terbaik," kata Abdul Khak.

Duta Baca Indonesia Heri Hendrayana Harris berpandangan, orang tua memiliki peran yang vital dalam tumbuh kembang dan minat baca anak sejak dini. Pria yang lebih dikenal dengan nama pena Gol A Gong ini menekankan, masa kanak-kanak adalah saat yang tepat untuk menanamkan kebiasaan membaca.

"Kuncinya adalah orang tua harus menyediakan akses membaca di rumah. Aplikasi ini dapat menjadi titik masuk yang baik karena dibuat seperti permainan, dan kemudian orang tua bisa mulai menambahkan majalah, cerita pendek, dongeng, atau apa pun yang ditujukan untuk memstimulasi imajinasi anak-anak," ujar Sofine. ■ *edi: endah hapsari*

REPUBLIKA
www.republika.co.id

HANYA UNTUK

99
RESPONDEN TERPILIH

Ikuti Survei Pelanggan Republika

"Pindai QRCode Ini dan Dapatkan Tshirt Keren Cover Edisi Perdana Koran Republika".



Pindai disini

20 TAHUN BERKEMBANG BERTAMBAH BAIK

Puisi-puisi Isbedy Stiawan ZS:

KELAK KITA BERSAMA

kelak kita akan bersama
jalan tanpa kukenal
tiada nama yang kita hafal
mungkin kau sebagai pengantar
dan aku yang ditandu, menyanyikan
shalawat rindu — jika pagi belum
ada baris jalan, kalau petang segala
memburam — “apa kau bisa buatkan
seremoni untuk terakhir kali?”

aku tak piawai menulis obituari
sebab tak kusimpan jejakmu selain
kalimat pujian, katamu, kau mengira
itu sama saja tak adil: menulis air
dalam kelimunan api

tapi kita akan sama, berjalan
di suatu tempat tak kita kenal
sangat asing, sedangkan pujangga
yang kau dewakan itu, telah dulu
melintasi jalan ini pula, semacam
sekor semut, dihaui semua bekal
untuk hari terakhir, di sana...

4 Maret 2022

PROPOSAL YANG GAGAL

PENORA PURNAMA/RE PUBLIKA



semestinya, paraf namamu
di akhir rencana kerjaku ini
melempangkan jalan ke matahari
— matahari yang satu
sama kita tuju —

tapi, sayap yang gugur (katamu,
sayap malikat) mengukurkan
pula rencana-rencana, “seharusnya
kau bahagia terbebas dari kematian,”
katamu

“nyatanya kau galau; seperti
berharap ini proposal kali
terakhir dan tidak ditolak,” lanjutmu
dan entah kenapa aku suka risau

RS Advent, Maret 2022

SERIBU ALAMAT

apa kau tahu kusimpan di mana
buku berisi seribu alamat
yang kelak akan kusinggahi
sebagai istiharat, atau pamer
pejuh dari seribu keluh

kau bertanya di mana buku
itu kau simpan, di halaman 100
tetapi alamat-alamat satu tertuju
ke rumah ibu, laianya akan membuatku
semakin bertanya-tanya, karena waswas
“apa akan ke sini nanti aku,
alamat yang belum kutulis?”

Lampung 2022

MENGHADAP LAUT

berdiri aku! menghadap laut
kulawan gemuruh gelombang
kuhadapkan wajahku, di situ ada kau!
dalam bayang bulan-matahari
dalam pecahan cahaya tur
“sepuluh perintah pada mulanya,
enam ribu enam ratus enam puluh enam
kemudian...”

aku kembara; pengelana yang selalu
harus kenal jalan merantau dan pulang
agar aku tahu arti rindu, supaya
kau membuka jalan ke satu, tujuan

aku penyar, kekasihku, hanya ada
kata-kata, kubungkus untuk
menyuntingmu,
tak terpisah lagi
abadi

aku pengelana, sekali salah
menetapkan arah
alamat tersesat di rimbu hutan
tenggelam di dasar lautan
hilang di rimba awan-awan

sekitarnya aku salah seperti
orang-orang itu, menerima
sepuluh perintah maula firman
pecah tubuhku bersama tur
dengan batu-batu yang luruh

tampa tuan guru aku pun
berkembara; baik sebagai
ahaveros maupun sisypus
mengunggul batu berulang
—bukit lalu dijatuhkan
—mengelana karena pintu
rumah tiada kubaca lagi—

yang mengunggul kukira tuan guru
yang mengarak ikan bakar kusebut guru
ah!

2022

Isbedy Stiawan ZS adalah sastrawan asal Lampung dan alumnus Forum Puisi Indonesia 87 yang masih produktif sampai kini. Buku-buku dan karya puisinya kerap memenangkan lomba/sayembara, atau masuk nomine. Tahun 2022 ia meluncurkan dua buku puisi: *Terbitan Siger Publisher*, yakni *Nuwe Badik*, dari *Pencakapan dan Perjalanan dan Mendaur Mimpi Puisi yang Hilang*.

Puisi-Puisi Zis al-Hakim:

FATAMORGANA

PENORA PURNAMA/RE PUBLIKA



Kita hanya bayangan
sekebinyah adalah tentang matahari.

Betapa banyak orang-orang hilir mudik
mencari dirinya sendiri.
Padahal, waktu lebih saja menunggu
dan tidak pernah mau peduli,
Sampai kita benar-benar hilang

menyisakan engkau.

Yang bersandar pada aku
akan roboh.
Yang bersandar pada malam
akan hilang.
Yang bersandar pada kelebihan
harus bersiap meninggalkan harapan.

Perjuangan bukan
selalu tentang cerita yang kita dapatkan,
melainkan yang kita tinggalkan.
Kebahagiaan
tak hanya berbicara kepuasan, melainkan
kerelaan. Ada saatnya kita kaya tanpa apa
atau menderita karena menggenggam segala,
cara terbaik untuk hidup adalah membunuh
keinginan-keinginan.

Aku sering bolak-balik meninggalkan bayangan
menuju cahayamu yang bersembunyi
di tempat yang paling terang. Maka, tepat di kedalaman
dada perempuan, aku lalu tahu cara terbaik mengenal
kehidupan.

Kairo, 2018

SEKAWANAN MERPATI

Pagi kairo hanya milik sekawanan merpati
dingin yang menjabat tangan, angin
dan kerap langkahku.

Budaya paling merdu dalam hidup
bernama kesunyian. Sangat sedikit bahkan banyak
yang kalah pada ruang
kosong di lubang waktu

Berteriaklah atau kita hanya pemilih
kemarin yang hilang. Tak berukut
menggenggam malam dan menghampar hari
hari tentang pulang. Intinya, memang kemenangan
lebih memihak mereka yang mau menahan air mata
dari kantong dadanya.

Jalan ini tak begitu luas,
bangunan yang sudah berubah itu masih diam
menunggu sekawanan merpati yang tak
lelah berlari. Yang telah berjanji hari ini
memiliki pagi.

Kairo, 2018

PERCAKAPAN

Percakapan ini bermula tanpa ada undangan resmi
koar-tanya melebihi para pecinta
bagi pujaannya. Bagai wayang yang
sengaja ramai untuk menjelaskan tentang nilai
masa depan serta misteri yang dipukul kepala anak mda.

“Dulu, itu surga masih bisa kita cerna
ketika mayoritas mata tak silau dengan rupiah
atau terguri rok mini yang dibawa
wanita yang sudah tak lagi wanita”

“Apa yang salah dengan saat ini
apa terlalu berjarakkah kita dengan nubuat
atau memang kita yang terlalu santai menggembala
syahwat?”

“Sekawtu kecil, aku masih takut neraka
nyala, kobor, bara, tempias, panas, dahaga tanpa
aliran sungai-sungai. Tombak, setrika yang mendera
tanpa jeda.”
“Apa kita sedang dilanda ujian Sulaiman?”

Seketika hening dan terlihat dua atau tiga kepala bergerak
menggeleng. Mencari tempat berhenti yang nyaman
di masing-masing matanya hanya tergambar nasib
paduka Firau atau tuan Qurun

Percakapan ini
berawal dan berakhir tanpa imbauan
mengenai siapa yang lalu boleh berakhir atau berawal.

Kairo, 2018

Zis Al-Hakim, lahir di Sampang Madura. Mahasiswa Fakultas Dirasat Islamiyah Wal-Arabiyyah Universitas al-Azhar, Kairo. Alumnus Pondok Pesantren al-Kholiliah an-Nuroniyyah Bangkalan Madura. Mantan Juara 2 Cipta Puisi Kandungan Alquran di salah satu ajang PORSENI se-Jawa Timur. Serta kerap kali menyamar menjadi penyair.

NOSTALGIA Kisah Hatta, Agus Salim, dan Abdoel Moes Diserang Tokoh-Tokoh Jawa

OLEH PRIYANTONO OEMAR

Abdoel Moes mendapat serangan dari Semaon dan kawan-kawan pada 1926-1927. Hatta berkontik dengan Sartono yang membentuk Partai Indonesia (Partindo) setelah membubarkan Partai Nasional Indonesia (PNI) pada 1931. Kasus-kasus itu memperlihatkan serangan tokoh-tokoh Jawa terhadap tokoh-tokoh luar Jawa.

Perselisihan itu muncul sejak paruh kedua dekade 1910-an. Menurut Abdul Rivali, perselisihan terjadi karena yang ada bukan nasionalisme Indonesia, melainkan nasionalisme Jawa. Abdul Rivali yang ada di Frankfurt menulis di *Het Vaderland* pada 25 Agustus 1931. “Ciri nasionalisme Jawa adalah tidak mau tahu apa pun tentang orang Indonesia dari luar Jawa. Ini telah ditunjukkan berulang kali.”

Pada Kongres Sarekat Islam 1917, Abdoel Moes—wakil ketua Sarekat Islam—menyingsung internasionalisme ketika membahas kerja sama di antara orang-orang Hindia. Ia menegaskan, yang lebih penting adalah nasionalisme Hindia. Tanpa nasionalisme Hindia, tak akan terbentuk pemerintahan sendiri. Rupanya, Semaon tersinggung, menganggap Abdoel Moes menuduhnya melakukan propaganda internasionalisme dan

melupakan nasionalisme.

Abdoel Moes membantahnya. Seperti dilaporkan *De Locomotief* (23 Oktober 1917), Semaon lantas menyebut tulisan-tulisan Abdoel Moes di koran yang menuduhnya itu. Di kemudian hari, menurut *De Locomotief* (4 Mei 1918), serangan kepada Abdoel Moes dari Semaon dan kawan-kawan datang bertubi-tubi—termasuk juga dari Sneevliet—sehingga Abdoel Moes memilih mundur dari kepengurusan Central Sarekat Islam (CSI).

Kasus serangan Singgih kepada Agus Salim berawal dari kritik Salim kepada Singgih, tokoh nonkooperasi di Indonesia yang beranggapan bahwa Singgih adalah tokoh yang bergabung dengan dr Radjiman, tokoh kooperasi. Menurut *De Locomotief* (10 Mei 1927), *Het Nieuws van den Dag voor Nederland* (Indie) (10 Mei 1927), dan *De Sumatra Post* (17 Mei 1927), kritik itu ditulis Salim bukannya tanpa dasar. Sebelumnya, Sarekat Islam dan Partai Sarekat Islam (PSI) keewa dengan pernyataan Ketua Indonesia Studietclub dr Soetomo yang mendukung Komunisme melakukan pemberontakan 1926.

Soetomo yang dikenal sebagai tokoh kooperatif itu menyatakan, jika pemerintah kolonial memang bermaksud memajukan rakyat Indonesia, sudah tentu memberi orang Indonesia pangkat dalam posisi pemimpin. Sarekat Islam Cabang Surabaya, menurut AK Pringgogidlo di buku *Sejarah*

Pergerakan Rakyat Indonesia, lantas menilai sikap kooperasi Soetomo tidak dijalankan dengan keyakinan yang kokoh karena hanya menginginkan jabatan dan gaji besar. Sarekat Islam pun, menurut *De Indische Courant* (15 Maret 1927), membatalkan kerja sama dengan Studietclub untuk aksi persatuan Indonesia. Sarekat Islam, kata Pringgogidlo, juga melarang anggotanya bergabung di Studietclub.

Perselisihan Sarekat Islam dengan Studietclub terkait dengan konflik panjang dengan orang-orang komunis. Orang-orang komunis di Sarekat Islam tak setuju dengan jalur kooperasi Sarekat Islam. Setelah Tjokroaminoto panjang lebar menyebutkan syarat-syarat untuk menjadi wakil di Volksraad pada Kongres Sarekat Islam 1917, Semaon menolak untuk mengirim wakil ke Volksraad. Bagi Semaon, seperti dilaporkan *De Locomotief* (23 Oktober 1917), Volksraad hanyalah *mal komedi* saja. Padahal, Sarekat Islam menganggap Volksraad sarana untuk memiliki pemerintahan sendiri.

Bukannya menjawab kritik, Singgih malah menyerang pribadi Agus Salim. Agus Salim disebut sebagai petualang politik, mata-mata Belanda yang membocorkan rencana pertemuan Konsentrasi Radikal pada 1919 dengan bayaran 700 gulden. Konsentrasi Radikal diadakan oleh panitia yang terdiri atas Notodarmodjo dan Alimin dari Sarekat

Islam, Agus Salim dari Sumatranenbond, PF Dahler dari Insulinde, Tjakraadibrata dari Boedi Oetomo, dan Iskandardibrata dari Pasoendan.

Bergabungnya Salim di kelompok teosofi dan di ISDP juga diungkit Singgih, termasuk pula pernyataan Salim yang menuntut kesetaraan pribumi dengan orang Eropa sebagai warga negara Hindia. Keinginan Singgih mendapat beasiswa belajar di Belanda juga dipersoalkan, sehingga dia disebut “orang Belanda 1,5 gulden”.

Propaganda negatif ini rupanya berpengaruh. Ketika mediasi diadakan di Yogyakarta pada Mei 1927 yang dihadiri ribuan orang, Salim disambut dingin. Salim datang dengan setelan hujau zaitun, celana panjang, dan jas Norfolk berkancing tinggi. Sedangkan, Singgih disambut meriah.

Salim dengan tenang membantah semua tuduhan Singgih. Upah 700 gulden ia dapat untuk jasa menerjemahkan 800 halaman sejarah dunia sastra untuk Volkslectuur. Sebagai penerjemah, Salim boleh menjadi anggota kelompok teosofi yang keanggotanya tidak membatasi agama yang dianut. Karena peran teosofi ini juga penguas Indischen Vrijzinnigen Bond, Salim pun menjadi anggota Indischen Vrijzinnigen Bond. Salim boleh juga menjadi anggota Indische Sociaal Democratische Vereeniging (ISDP). Penggunaan bahasa Indonesia

membuat Salim cukup cekatan menyampaikan bantahannya. Singgih terbatas kosakata bahasa Indonesia-nya. Setelah tuduhan-tuduhannya di-bantah Salim, ia berbicara sangat tidak teratur. Berulang kali membolak-balik berkas-berkas yang ia bawa, terkesan bingung. Dalam kesempatan ini, Semaon juga ikut menyerang Salim. Ia tidak percaya keterangan Salim. Juri tidak membuat keputusan, tapi menyatakan, Singgih gagal membuktikan tuduhannya, sekaligus menyayangkan sikap Salim yang tidak menuntut Singgih ke pengadilan. Salim menyebut, tuduhan Singgih adalah hal yang ringan.

Untuk kasus Hatta-Sartono, Hatta mendapat nasihat dari Abdul Rivali agar pulang ke pantai barat Sumatra saja untuk memulai bisnis. “Seramah pada nasionalisme Jawa untuk mendidik orang Jawa untuk mencapai ‘kemerdekaan’ Indonesia. Orang Sumatra tidak cocok untuk ‘karya nasional yang besar’ ini,” tulis Abdul Rivali bernada ninyir sekaligus frustrasi menghadapi sikap-sikap tokoh-tokoh Jawa.

Namun, Hatta tidak memenuhi saran itu. Ia ke Jawa karena di pantai barat Sumatra tak ada tempat bagi pemimpin politik rakyat. Abdul Rivali lantas mengingatkan Hatta, jika ia tidak bergabung dengan Sartono di Partindo, ia akan tersingkir seperti halnya Tabrani, pendiri Partai Rakjat Indonesia. ■

'Earth Hour' untuk Bumi Tercinta

Matikan lampu satu jam saja mulai pukul 20.30 pada Sabtu di akhir Maret.

■ ENDAH HAPSARI

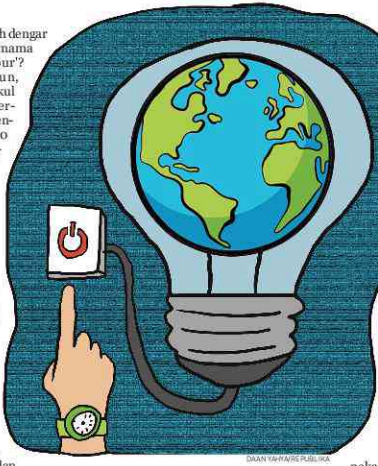
Kalian pernah mendengar gerakan bernama 'Earth Hour'? Setiap tahun, pada pukul 20.30 pada hari Sabtu terakhir bulan Maret, para pendukung di lebih dari 190 negara bersatu dan beraksi bersama untuk meningkatkan kesadaran terhadap masalah yang dihadapi rumah kita bersama, Bumi.

Kegiatan tersebut dilakukan dalam bentuk pemadaman lampu selama satu jam sebagai usaha meningkatkan kesadaran akan perlunya langkah serius menghadapi perubahan iklim.

Gerakan ini dimulai oleh WWF (World Wide Fund for Nature) yang merupakan organisasi non-pemerintah internasional yang didirikan pada tahun 1961, yang fokus untuk masalah pelestarian hutan belantara dan pengurangan dampak manusia terhadap lingkungan.

WWF pun memulai gerakan 'Earth Hour' ini pada 2007. Ketika itu mereka mendorong masyarakat di seluruh dunia untuk mematikan lampu mereka demi meminta perhatian pada perubahan iklim. Lebih dari satu dekade kemudian, krisis iklim tetap ada, diperburuk oleh ancaman mendesak lainnya berupa hilangnya keanekaragaman hayati dan alam secara cepat.

Tak dipungkiri alam sangat penting untuk semua masa depan kita. Namun, kerusakan alam secara global selama 50 tahun terakhir belum pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah manusia.



Padaah, alam tidak hanya memberi kita makanan, air, udara bersih, dan layanan lain senilai lebih dari 125 triliun dolar AS tiap tahun. Bahkan, alam juga merupakan salah satu teman terkuat kita melawan krisis iklim.

Nah kehadiran Earth Hour bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan memicu kesadaran global agar lebih peduli untuk melindungi alam, mengatasi krisis iklim, serta bekerja sama untuk membentuk masa depan yang lebih cerah bagi kita semua.

Indonesia mulai mengikuti gerakan tersebut pada 2009. Selanjutnya, tiap tahun makin banyak negara yang mengikuti gerakan tersebut. Pada 2020 misalnya, gerakan 'Earth Hour' telah diikuti oleh 180 negara dan 33 daerah di Indonesia.

Lantas, apa yang bisa kita lakukan selama satu jam tanpa lampu atau listrik?

Kita bisa bermain bayangan boneka atau tangan. Lakukan pula permainan lain yang tak membutuhkan aliran listrik seperti catur atau monopoli.

Kalian juga bisa berkemah di halaman atau dalam rumah. Bisa juga bernyanyi maupun bermusik akustik. Tak ketinggalan, kalian juga dapat menggambar dengan cat yang ramah lingkungan dalam gelap.

Untuk orang dewasa, biasanya bisa berlatih fotografi dengan suasana malam hari, bisa olahraga yoga, makan malam diterangi cahaya lilin atau cukup berdiskusi tentang cara terbaru lebih sayang terhadap lingkungan kita.

Seru bukan? Jangan lupa matikan lampu rumah kalian nanti malam ya.

■ antara/berbagai sumber

Indonesia mulai mengikuti gerakan tersebut pada 2009. Selanjutnya, tiap tahun makin banyak saja negara yang mengikuti gerakan tersebut.

Belalang

● Serangga ini termasuk dalam "subordo" ilmiah Caelifera, yaitu dalam ordo Orthoptera.

● Dalam subordo ini ada lebih dari 11 ribu spesies belalang. Banyak sekali, bukan?

● Seperti semua serangga, belalang memiliki enam kaki, kepala, dada, dan perut.

● Mereka juga memiliki kerangka luar yang merupakan permukaan luar yang keras yang melindungi bagian dalamnya yang lebih lembut.

● Belalang juga memiliki dua pasang sayap. Sayap belalang lebih besar, sedangkan sayap depan kecil, dan cukup keras. Kaki belalang mereka yang besar membantu mereka untuk melompat.

● Biasanya belalang berwarna cokelat, tetapi warnanya dapat bervariasi mulai dari cokelat keokuningan, cokelat kemerahan, dan hijau muda. Beberapa bahkan bergaris.

● Serangga ini hidup di seluruh dunia kecuali di tempat yang terlalu dingin, seperti Kutub Utara dan Kutub Selatan.

● Belalang juga telah beradaptasi dengan hampir semua habitat termasuk gurun, hutan, dan padang rumput.

● Belalang memakan tanaman, terutama daun, rumput, dan tanaman gandum.

■ dorksters.com/endah hapsari

SILAS JACOB/PODOLIS



Kolom ini diasuh oleh
Raden Ridwan Hasan Saputra

MATH: "MATHRIX"

Adik-adik, ini solusi dari permainan Hidato di episode sebelumnya. Silakan dicocokkan dengan jawaban kalian ya..

Hidato 1

26	28	24	30	22	20	17	18
27	25	29	23	31	21	19	16
32	53	54	37	33	32	1	15
49	51	38	55	36	34	2	14
50	48	39	56	35	3	13	
47	46	40	63	57	4	6	12
45	43	41	62	58	5	7	11
44	42	61	60	59	8	9	10

Hidato 2

2	1	118	117	116	73	74	77	78	79	81	82
3	125	122	119	115	72	71	75	76	80	85	83
4	126	124	122	120	114	69	70	85	86	86	84
5	127	128	130	121	113	112	68	87	84	88	87
6	108	129	131	133	110	111	92	91	63	89	61
11	7	9	132	134	109	108	96	93	90	100	97
12	13	8	135	137	139	107	97	95	94	101	98
14	16	31	136	140	138	106	104	108	103	100	97
17	15	32	30	141	142	105	103	102	99	106	95
18	24	29	33	144	143	41	42	43	53	54	46
19	35	38	34	40	36	38	52	44	45	47	
20	21	22	26	27	35	30	37	31	30	48	48

Agar adik-adik lebih memahami tentang Mathrix yuk perhatikan contoh berikut ini!

Contoh

1-		1
3	1	4x
2-		2-

Selisih 2 dan 1 adalah 1
Selisih 3 dan 4 adalah 1

Jawaban

2	4	3	1
3	1	2	4
4	3	1	2
1	2	4	3

Hasil kali 2 dan 2 adalah 4
Hasil kali 1 dan 4 adalah 4

Adik-adik, yuk sekarang kita bermain Mathrix!

● Apa itu Mathrix?

Mathrix adalah sebuah permainan teka-teki perhitungan secara silang yang dapat melatih kemampuan matematika kita.

● Bagaimana Cara Bermainnya?

Tempatkan angka 1 sampai 4 sedemikian rupa sehingga setiap kotak pada baris dan kolom berisi angka 1 sampai 4. Lingkaran dengan berbagai operasi hitung matematika dan sebuah angka ditempatkan pada beberapa persimpangan. Setiap 2 kotak yang berdekatan secara diagonal memiliki hasil dan operasi hitung yang sesuai dengan lingkaran. Operasi hitung bisa berupa jumlah (+), selisih (-), hasil kali (x), hasil bagi (:), hanya bilangan ganjil (O) atau hanya bilangan genap (E).

Bagaimana Adik-adik? mudah kan?

Yuk, coba kerjakan Mathrix berikut ini!

● Mathrix 1

			4
		1+	2-
2	1	2-	

● Mathrix 2

		1-	
			1-
4x	1-		
2			